OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH MELALUI DIGITAL QRIS DI MASJID AGUNG KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

PEBRI
NIM. 20 0303 0088

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025

OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH MELALUI DIGITAL QRIS DI MASJID AGUNG KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Hukum (S.H) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Diajukan oleh

PEBRI
NIM. 20 0303 0088

Pembimbing:
1. **Hardianto, S.H., M.H.**
2. **Agustan, S.Pd., M.Pd**

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Pebri
Nim	: 20 0303 0088
Fakultas	: Syariah
Program Studi	: Hukum Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyatan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Pebri
NIM. 20 0303 0088

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq dan Sedekah Melalui Digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo yang ditulis oleh Pebri Nomor Induk Mahasiswa (2003030088), mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, Selesa tanggal 27 Mei 2025 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H).

Palopo, 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.	Sekertaris Sidang	( )
3. Dr. Rahmawati M.Ag.	Penguji I	( )
4. Nurul Adliyah, S.H., M.H.	Penguji II	( )
5. Hardianto, S.H., M.H.	Pembimbing I	( )
6. Agustan, S.Pd., M.Pd	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Syariah

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
NIP 19740630 200501 1 004

Ketua Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah

Fitriam Jamaluddin, S.H., M.H.
NIP 199204162018012003

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ اْلعَالمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ اْلأَنْبِيَاءِ والْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحابِهِ اَجْمَعِيْنَ

Tidak ada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan Bismillahirahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan, kekuatan serta pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq Dan Sedekah Melaui Digital Qris (Studi Pada Masjid Agung Kota Palopo"** setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pertama penulis ucapkan kepada kedua orang paling berjasa dalam hidup penulis, Ayahanda **Drs. Muh. Nafsir** dan Ibunda **Dra. Hj. Nurpati**, yang telah melangitkan doa-doa baik untuk setiap perjalanan hidup penulis, orang yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang. Sungguh penulis sadari tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpah kasih sayang Allah SWT. Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya karena sudah mengantarkan penulis sampai ke tempat ini. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk Bapak dan Ibuku tercinta.

Begitu pula peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan serta penghargaan yang setinggi-tingginya, dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langgaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor 1 Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor III Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.
2. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Ilham, S.Ag., MA dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Darwis, S.Ag., M.Ag. Fakultas Syariah IAIN Palopo.
3. Fitriani Jamaluddin, S.H., M.H, selaku ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah IAIN Palopo, Muhammad Fachrurrazy, S.E.I., M.H. selaku sekretaris Prodi beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Penasehat Akademik Nurul Adliyah, S.H., M.H
5. Pembimbing I. Hardianto, S. H., M. H dan Pembimbing II. Agustan, S.Pd., M.Pd. Yang mana telah bersedia telaten, sabar dalam membimbing serta banyak memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Penguji I, Dr. Rahmawati, M.Ag Yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini dan Penguji II, Nurul Adliyah, S.H., M.H. yang juga telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.M. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Syariah yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Kepada cinta kasih ketiga saudara saya, Khairul Rijal, Rafi'ah, dan Adek saya, Ananda Aulia, terima kasih atas segala do'a, usaha, motivasi, dan support baik berupa material maupun imaterial yang diberikan kepada adik dan kakakmu ini.

10. Terkhusus orang-orang terdekat yang telah mendahului saya yang tidak sempat saya sebut satu-persatu, terima kasih telah sempat hadir di kehidupan saya walaupun untuk di masa keberhasilan ku saat ini kalian sudah tidak ada. Mudah-mudahan Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengumpulkan kita semua dalam surganya kelak.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya yaitu Haerul Muslim, Muh Irwan Ali, Ahmad Gani, dan Deden yang selama ini telah menemani, memberikan saran serta memberikan *support* pada peneliti dari awal perkuliahan sampai sekarang dan selamanya.
12. Kepada Haerul Muslim, sahabat seperjuangan saya semasa bimbingan, terima kasih baik tenaga maupun waktu yang telah dikontribusikan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih selalu bersedia menemani kapanpun penulis butuh, menjadi tempat cerita, selalu menghibur, serta memberikan saran dan motivasi terbaik kepada penulis.
13. Kepada teman-teman Pengurus Himpunan Program Hukum Ekonomi Syariah (HMPS Hes) dan UKK Timpa'Raga yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah hadir di kehidupan penulis, selalu memberi *support* dalam penyusunan skripsi ini, memberikan banyak perubahan positif pada diri penulis serta mengajarkan arti kebersamaan.
14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan HES C Angkatan 2020 yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu. Teman-teman yang telah menemani masa-masa kuliah saya dan memberi warna dalam perjalanan kuliah yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

15. Kepada teman-teman seperjuanganku KKN Angkatan 2020 Posko 98 Kec. Angkona Desa Lamaeto Kab. Luwu Timur Sulawesi Selatan, serta seluruh orang-orang yang telah terlibat yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih selalu memberi support kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir yang tidak kalah penting, Saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri Pebri, yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terima kasih karena telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terima kasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terima kasih karena sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut saya banggakan untuk diri sendiri.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Aamin Allahumma Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan ketegangan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata

sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 5 Mei 2025

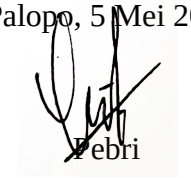

Febri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Damma*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan anatara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	*Fatha dan ya*	Ai	a dan i
وَ	*Fatha dan wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ Kaifa:

هَوْلَ Haula:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ا َ... | ى ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	Ā	a dan garis di atas
ِي	*kasrah* dan *yā'*	Ī	i dan garis di atas
ُو	*ḍammah* dan *wau*	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah,* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَة الأَطْفَالَ : *rauḍah al-aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَة اَلْفَاضِلَة : *al-madīnah al-fāḍilah*

اَلْحِكْمَة : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقّ : *al-ḥaqq*

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī.*

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan '*Aliyy* atau '*Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan '*Arabiyy* atau '*Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقّ : *al-ḥaqq*

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī.*

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan '*Aliyy* atau '*Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan '*Arabiyy* atau '*Araby*)

8. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

بِا اللهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

11. *Lafẓ al-Jalālah* (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

بِا اللهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

12. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd, ditulis menjadi: Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**
ABSTRAK ..... **xxiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
B. Latar Belakang 1
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORITIS **6**
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 6
F. Kajian Teoritis 9
G. Karangka Pikir 34

BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 38
B. Fokus Penelitian 39
C. Desain Penelitian 39
D. Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Lokasi Dan Waktu Penelitian 41
G. Fokus Penelitian 41
H. Subjek Penelitian/Informan 41
I. Instrumen Penelitian 42
J. Teknik Analis Data 42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **44**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
B. Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq dan Sedekah di Masjid Agung Kota Palopo 49
C. Dana Infak Dan Sedekah pada Masjid Agung Kota Palopo 52
D. Faktor-faktor penghambat dalam penghimpunan dana Infaq dan Sedekah Melalui Digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo 56
E. Solusi Penghimpunan Dana Melalui Digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo 59

BAB V PENUTUP 61
A. Simpulan 61
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nomor Rekening Masjid Agung Kota Palopo 52
Tabel 2. Penerima Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. QR Code 33
Gambar 2. Proses Pembangkitan QR Code 33
Gambar 3. Proses Pembacaan QR Code 34
Gambar 4. Kerangka Pikir 35
Gambar 5. Masjid Agung KotaPalopo 44
Gambar 6. Struktur Pengurus Masjid Agung Kota Palopo 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara 69
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian..... 74
Lampiran 3 . Hasil Dokumentasi 76

ABSTRAK

Pebri, 2025. *"Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq Dan Sedekah Melalui Digital Qris (Studi Pada Masjid Agung Kota Palopo"*. Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institiut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hardianto dan Agustan

Skripsi ini membahas tentang Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq Dan Sedekah Melalui Digital Qris (Studi Pada Masjid Agung Kota Palopo). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi penghimpunan dana Infaq dan Sedekah melalui digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo: Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat penghimpunan dana Infaq dan Sedekah melalui digital Qris Di Masjid Agung Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang nantinya akan digunakan dalam menentukan fokus terhadap penelitian melalui: reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Meskipun sistem digital QRIS telah diterapkan di Masjid Agung Kota Palopo, namun belum terlaksana secara optimal, jumlah masyarakat yang menggunakan sistem ini untuk membayar Infaq dan Sedekah hanya 21,4% yang menggunakan QRIS, sementara 78,6% lainnya masih menggunakan metode manual. Adapun faktor penghambat dalam penghimpunan dana Infaq dan Sedekah Melalui Digital Qris seperti: Pertama, kurangnya sosialisasi, Kedua, ketidakmampuan Masyarakat menggunakan aplikasi, Ketiga, Masyarakat lebih mudah menggunakan cara tradisional. Selain itu, salah satu upaya yang dilakukan dengan membuat poster dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan kemudahan pembayaran digital.

Kata Kunci: Optimalisasi, Infaq, Sedekah, QRIS, Masjid Agung Palopo.

ABSTRACT

Pebri, 2025. "*Optimizing the Collection of Infaq and Alms Funds Through Digital Qris (Study at the Great Mosque of Palopo City".* Thesis of the Sharia Economic Law Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Hardianto and Agustan.

This thesis discusses the Optimization of Infaq and Alms Fund Collection Through Digital Qris (Study at the Great Mosque of Palopo City). This study aims to describe the optimization of Infaq and Alms fund collection through digital Qris at the Great Mosque of Palopo City: To analyze the inhibiting factors of Infaq and Alms fund collection through digital Qris at the Great Mosque of Palopo City. The type of research used is empirical research with a sociological approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out on the results of preliminary studies or secondary data which will later be used in determining the focus of the research through: data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study indicate that: Although the QRIS digital system has been implemented at the Great Mosque of Palopo City, it has not been implemented optimally, the number of people who use this system to pay Infaq and Alms is only 21.4% who use QRIS, while 78.6% still use the manual method. The inhibiting factors in collecting Infaq and Sedekah funds through Digital Qris are: First, lack of socialization, Second, the inability of the community to use the application, Third, the community is easier to use the traditional method. In addition, one of the efforts made is by making posters and campaigns to increase public awareness of the benefits and convenience of digital payments.

Keywords: Optimization, Infaq, Alms, QRIS, Palopo Grand Mosque, Digital Payment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, transaksi lembaga keuangan atau non-keuangan telah menggunakan sistem digital dengan transaksi non-tunai. Terdapat sistem *QR Code* yang dibuat untuk mengikuti tren revolusi industri dalam penggalangan dana. *Quik Response Code Indonesian Standart* (*QRIS*) adalah standar *QR Code* yang dibuat Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektonik berbasis server, dompet elektronik, maupun *mobile banking*. Sistem pembayaran *Quick Response* (*QR*) yang banyak diadopsi di era digital, memudahkan transaksi jual beli. Adanya sistem digital yang diterapkan oleh perbankan dan lembaga keuangan non syariah dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai.[1]

Masjid Agung Kota Palopo telah menerapkan sistem pembayaran digital menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode dalam menerima infaq dan sedekah dari jamaah. Implementasi sistem ini merupakan langkah yang progresif dalam mendukung digitalisasi transaksi keuangan, khususnya dalam konteks ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, penggunaan QRIS di Masjid Agung Kota Palopo masih belum berjalan secara optimal.

Beberapa faktor utama yang menjadi kendala dalam efektivitas penggunaan sistem ini antara lain adalah kurangnya sosialisasi yang menyeluruh

[1] Juniar Hutagalung et al., "Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi QRIS Pada Kas Masjid Al-Muslimin," *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 1 (2022): 60.

kepada masyarakat terkait prosedur dan manfaat penggunaan QRIS dalam pembayaran infaq dan sedekah. Selain itu, masih terdapat sejumlah masyarakat yang belum memiliki pemahaman atau kemampuan dalam mengoperasikan teknologi digital, khususnya dalam menggunakan aplikasi keuangan berbasis QRIS. Bahkan, sebagian masyarakat belum memiliki perangkat yang mendukung transaksi digital tersebut, sehingga partisipasi mereka dalam memanfaatkan sistem ini menjadi terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian dan upaya optimalisasi terhadap sistem pembayaran QRIS di lingkungan Masjid Agung Kota Palopo. Tujuannya adalah agar sistem ini dapat berfungsi lebih efektif dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam berdonasi secara digital serta mendukung pengelolaan dana masjid yang lebih transparan dan efisien.

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, infak dan sedekah harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan infak dan sedekah.[2]

Optimalisasi infak, dan sedekah merupakan potensi strategis untuk menunjang pembangunan ekonomi Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan yang sesungguhnya, yaitu secara lahir dan batin di era otonomi daerah. Infak dan sedekah sebagai instrumen fiskal dalam sistem mempunyai menghentikan

[2] Muhammad Adil., "Pengendalian Intern Pada Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sulawesi Selatan". (2019) hal 12.

kemiskinan. ekonomi potensi Islam, dalam permasalahan Melalui peran kelembagaan, ketiga instrumen yakni infak dan sedekah dapat dikemas menjadi program pengentasan kemiskinan yang bernilai edukatif, religius, kewirausahaan.[3]

Antara Infaq atau Sedekah, terdapat perbedaan makna yang terletak pada bendanya. Kalau infaq berkaitan dengan amal yang material, sedangkan shadaqah berkitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian benda, uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucap takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan Ikhlas.[4]

Alat pertanggungjawaban operasional yang penting, terutama dalam pengumpulan serta penyaluran dana Infak, dan Sedekah. Guna memastikan akuntabilitas dan transparansi, standar akuntansi diperlukan untuk mengatur penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, lembaga yang dibentuk khusus dalam pengelolaan dana Infak dan Sedekah, atau biasa dikenal sebagai amil, harus mengikuti standar akuntansi yang didalamnya berisikan aturan mengenai Infak dan sedekah. Adanya pernyaraan standar akuntansi keuangan ini, laporan keuangan dapat disusun dengan kualitas yang lebih baik. Sebuah lembaga amil wajib menyusun laporan keuangan secara rinci. Karakteristik yang ada pada Infaq dan Sedekah ialah: Infak dan Sedekah adalah sumbangan sukarela yang tujuannya ditentukan secara bebas oleh yang memberi infak atau sedekah. Badan Amil wajib

[3] Hartina Husein dan Sartika Wali., "Analisis Kepatuhan PSAK No. 109 Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah". (2020) hal 54.
[4] Rahmini Hadi., "Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas". (2020) hal 12.

mengelola dana zakat, infak, dan sedekah dengan strategi yang baik dan selaras dengan prinsip syariat Islam yang benar dan efektif.[5]

Orang yang mengeluarkan harta untuk ketaatan dan kebaikan akan memperoleh pahala berlipat ganda dari Allah. Perumpamaan keadaanya seperti orang yang menabur sebutir benih unggul di tanah. Dari benih tersebut tumbuh pohon kecil yang terdiri atas tujuh bulir. Pada tiaptiap bulir terdapat seratus biji. Inilah gambaran betapa banyaknya pahala berinfak yang diberikan Allah di dunia. Allah melipatgandakan pemberian-Nya untuk orang yang dikehendaki-Nya.[6]

Kebijakan penyaluran Infak dan Sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran Infak/Sedekah dan penerima Infak/Sedekah. Amil tidak menentukan penyaluran infa dan sedekah seperti menggunakan skala prioritas atas penyaluran dan penerima. Aktivitas tersebut bergantung pada kondisi lapangan.[7]

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana optimalisasi penghimpunan dana Infaq dan Sedekah melalui digital QRIS di Masjid Agung Kota Palopo?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penghimpunan dana Infaq dan Sedekah Melalui Digital QRIS di Masjid Agung Kota Palopo?

---

[5] Rahma Putri Setyoningsih dkk. *Analisis Penerapan Psak No.109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Pontianak.* (Kota Pontianak 2024) hal 135

[6] Jefik Zulfikar Hafizd dan Ditta Mardiatta, *Urgensi Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Masa Pendemi Covid-19 Prespektif Maqasid Syariah.* (Cirebon 2021)

[7] Hartina Husein & Sartika Wali, *Analisis Kepatuhan Psak No. 109 Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah.* (Maluku 2020) hal 52

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

a. Untuk mendeskripsikan optimalisasi penghimpunan dana Infaq dan Sedekah melalui digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo

b. Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat penghimpunan dana Infaq dan Sedekah melalui digital Qris Di Masjid Agung Kota Palopo

2. Manfaat

a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana pada program studi hukum ekonomi Islam dan memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syariah.

b. Sebagai penambah pemahaman dan wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai penghimpunan dana Infaq dan Sedekah melalui digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia. C. dkk. Dalam penelitiannya berjudul "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa banyak program Masjid Agung Lamongan yang sudah mulai dilakukan melalui platform digital, diantaranya adalah pengumpulan Infaq melalui *QR Code QRIS*.[8]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang diteliti yaitu masjid dan sistem pembayaran menggunakan *QRIS*. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada strategi yang dilakukan dalam menarik minat Masyarakat untuk membayar Infaq dan Sedekah melalui QRIS, peneliti akan membuat poster sebagai media untuk mengajak Masyarakat. Selain strategi perbedaan lainnya adalah lokasi Penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anjelina E.D. dkk. yang berjudul "Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengelolaan dan penyaluran dana zakat, Infaq dan Sedekah pada LAZISNU Kota Metro yang direalisasikan. Persamaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis

[8] Cantika Agustia, Farichatul Muthi'ah, and Rachma Indrarini, "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan," *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 40, https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/5007/2136.

adalah sama-sama meneliti Infaq dan Sedekah. Perbedaannya yaitu objek penelitian. Digitalisasi pembayaran zakat, Infaq dan Sedekah telah menjadi sebuah solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah. Dalam era digital, teknologi telah mempermudah akses dan proses pembayaran, sehingga dapat mempercepat pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah. Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dengan menggunakan teknologi digital adalah LAZISMU Kota Tasikmalaya. LAZISMU Kota Tasikmalaya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial.[9]

3. Penelitian ini dilakukan oleh Adzkiya.H dan Ubaidillah pada penelitiannya yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) Di Nu Care-Lazisnu Purbalingga". Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan dana zakat, Infaq dan Sedekah yang dilakukan oleh \\NU CARE-LAZISNU Purbalingga sudah cukup baik akan tetapi masih perlu adanya evaluasi dan perbaikan agar Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah lebih memenuhi semua ketentuan yang berlaku di Undang-Undang No.23 Tahun 2011 dan SKKNI yang memiliki 40 kompetensi tentang pengelolaan zakat yang harus dilaksanakan oleh suatu lembaga.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang diteliti yaitu masjid dan sistem pembayaran menggunakan *QRIS*. Perbedaan

[9] Anjelina, Eni Devi Salsabila, Rania Fitriyanti, Dwi Ayu "Peranan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 2, no. 4 (2020): 136, http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/

penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi yang dilakukan dalam menarik minat Masyarakat untuk membayar Infaq dan Sedekah melalui QRIS, peneliti akan membuat poster sebagai media untuk mengajak Masyarakat. Selain strategi perbedaan lainnya adalah lokasi Penelitiannya.[10]

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwan Alamsyah dan Ady Arman yang berjudul "Strategi Penghimpunan Dana Melalui Qris Terhadap Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid Cut Meutia)" menyatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid dengan strategi baik dan produktif sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan ekonomi masjid dan umat. Pengelolaan keuangan masjid yang optimal mampu menjadi salah satu cara produktif masyarakat sekitar masjid, melancarkan program-program masjid dan meningkatkan kemakmuran masjid. Salah satu cara untuk mengoptimalisasi keuangan masjid yaitu dengan menggunakan metode QRIS dalam penghimpunan dana Zakat, Infaq, Akat dan Sedekahdan pengelolaannya.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang diteliti yaitu masjid dan sistem pembayaran menggunakan *QRIS*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi yang dilakukan dalam menarik minat Masyarakat untuk membayar Infaq dan Sedekah melalui QRIS, peneliti akan membuat poster sebagai

[10] Adzkiya Hana, Ubaidillah "Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Perspektif Good Corporate Governance (GCG) Di Nu Care-Lazisnu Purbalingga 2023" 150 1 (2). https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jis/article/download/395/315/1180.

media untuk mengajak Masyarakat. Selain strategi perbedaan lainnya adalah lokasi Penelitiannya.[11]

B. Kajian Teoritis

1. Optimalisasi Penghimpunan Dana

a. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi merupakan proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Optimalisasi merupakan suatu langkah untuk mengoptimalkan dalam sebuah upaya dalam rangka mengoptimalkan sistem pembangunan desa.[12]

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya, yaitu meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya.[13]

Optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (Ali, 2014) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya

---

[11] Ridwan Alamsyah, Ady Arman "Strategi Pemhimpuna Dana Melalui QRIS Terhadap Keuangan Masjid (Studi Pada Masjid CUT MEUTIA)" 3 (2023). Prosiding Seminar Nasional Akutansi Dan Manajemen E - ISSN 2880 – 943X

[12] Piki Darma Kristian Pardede, Desi Januari Tafonao, and Erwin Edielis Buulolo, "Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Nias Selatan 2019/2020," *Jurnal Governance Opinion* 6, no. 2 (2021): 78–89.

[13] Asep Hidayat and M Irvanda, "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance," *Hospitality* 11, no. 1 (2022): 90.

tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.[14]

2. Penghimpunan Dana

a. Pengertian Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana adalah proses mempengaruhi masyarakat (muzakki) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Penghimpunan dana ini diambil dari dimensi filantropi baik itu dari Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf. Intinya makna dari penghimpunan ini meliputi: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengimingi-imingi, termasuk juga melakukan tekanan, jika hal tersebut dimungkinkan atau diperbolehkan.[15]

Penghimpunan dana dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada dalam mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Sehingga secara umum kegiatan penghimpunan dana ZIS adalah sebuah proses memengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan

[14] Praysi Nataly Rattu, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe, "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)," *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1.
[15] Trisno Wardy Putra, "Penghimpunan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional," *Laa Maisyir* 6, no. 2 (2019): 60.

dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan.[16]

b. Strategi Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana (*fundraising*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggalang dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. Penghimpunan dana (*fundraising*) juga merupakan kegiatan mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk menyerahkan sebagian hartanya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal *fundraising* membutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat. Strategi merupakan rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi suatu lembaga dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Dengan adanya strategi *fundraising*, lembaga dapat berjalan secara efektif dan mandiri dalam menjalankan kegiatannya secara berkelanjutan.[17]

Strategi penghimpunan dana dapat dilakukan secara langsung (direct) atau tidak langsung (indirect). Adapun penjelasan dari dua macam strategi penghimpunan dana sebagai berikut:

---

[16] Rachmat, Lukman M. Baga, and Ninuk Purnaningsih, "Penghimpunan Dana Zakat Infaq Sedekah Berdasarkan Intensi Perilaku Muslim Gen Y Dalam Penggunaan Teknologi Digital Payment," *Al-Muzara'Ah* 8, no. 2 (2020): 95, https://doi.org/10.29244/jam.8.2.108.

[17] Moh Mabruri Faozi and Awalia Jehan S, "Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2020): 196, https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7462.

1) Metode penghimpunan dana langsung (indirect) Metode penghimpunan dana (fundraising) langsung (direct) adalah metode yang melibatkan donator secara langsung dalam Teknik-teknik penghimpunan dana. Contoh dari metode ini yaitu: direct maal (surat langsung), presentasi langsung, bayar langsung, jemput bola, kotak khusus untuk donasi, transfer via rekening bank, debet langsung setiap bulan dan lain-lain.
2) Metode penghimpunan dana tidak langsung (*indirect*) ialah kebalikan dari metode langsung yaitu tidak memberikan daya akomodasi langsung pada respon (muzakki) donator dalam Teknik-teknik penghimpunan dana yang dilakukan. Berikut contoh dari metode tidak langsung (*indirect*): menjalani relasi, image compaign (kampanye gambar), penyelenggaraan *event* melalui referensi, iklan, sponsorship, barang cetakan (brosur, famplet, poster atau majalah) dan lain-lain.

Dari strategi penghimpunan dana *fundraising* langsung (*direct*) atau tidak langsung (*indirect*) dalam pengaplikansiannya maka harus memperhatikan beberapa faktor berikut:

a) Daya jangkau alat promosi
b) Sasaran calon muzakki
c) Ketepatan penggunaan waktu
d) Daya pengaruh atau respon yang diharapkan[18]

[18] Mudzakir Ilyas, "Strategi Dalam penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih)," *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 77, https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.26.

c. FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Melalui Digital Qris

Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa membayar infaq dan sedekah hanya bisa dilakukan secara langsung saja, maka perlu diadakan sosialisasi yang berkelanjutan dalam membuka pengetahuan masyarakat tentang pembayaran melalui digial QRIS. Beberapa orang juga untuk melakukan *scan* terhadap kode QRIS yang sudah disebar karena takut akan kode tersebut palsu. Selain dua kendala tersebut, hal ini dikarenakan ada kesibukan tersendiri dari setiap individu dengan pekerjaannya yang sudah digeluti sebelum menjadi pengurus masjid khususnya dalam pencarian nafkahnya untuk keluarga. Kendala lain yang menjadi pengahambat adalah sarana prasarana yang dirasa masih kurang.

Secara garis beras kendala dalam pengumpulan dana Infaq dan Sedekah yang pertama adalah pengetahuan masyarakat tentang pembayaran digital masih minim. Kedua, Masyarakat takut jika kode QRIS yang disebarkan palsu. Ketiga, SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang.[19]

Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan masyarakat akan mengadopsinya. QRIS yang sederhana, cukup dengan scan dan bayar, membuatnya menarik bagi berbagai kalangan. Pemahaman masyarakat terhadap teknologi dan keuangan digital mempengaruhi adopsi QRIS. Semakin

[19] Yudi Rudi "Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS" *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Keuangan Syariah* 1 no. 1 (2024)

tinggi literasi digital, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan metode ini untuk berdonasi.[20]

Persepsi terhadap keamanan transaksi digital dan perlindungan data pribadi mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan QRIS. Masyarakat cenderung memilih metode yang mereka anggap aman dan terpercaya. Penggunaan QRIS yang terhubung dengan sistem perbankan resmi memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi.[21]

3. Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq secara bahasa (*lughat*) berasal Bahasa Arab dari kata anfaqo-yunfiqu, artinya membelanjakan atau membiayai, arti Infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah. Menurut kamus Bahasa Indonesia Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Infaq ialah melakukan suatu ibadah sosial dengan suka rela, yang diberikan dalam bentuk harta untuk kesejahteraan masyarakat, sebagaimana Allah telah menerangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2] ayat 267 anjuran untuk berinfaq, yang berbunyi:

---

[20] Davis, F. D. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly.

[21] Schneier, B. Data dan Goliath: Pertarungan Tersembunyi untuk Mengumpulkan Data Anda dan Mengendalikan Dunia Anda. W.W. Norton & Company.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۖوَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗوَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Terjemahnya:

> "Wahai orang-orang yang beriman, infaqkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infaqkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".[22]

Infaq memiliki empat rukun dan empat rukun tersebut yaitu: Pemberi Infaq, Penerima Infaq, Barang yang di Infaqkan, Penyerahan. Apabila pemberi sudah melakukan proses serah terima maka, Infaq tersebut dianggap sah. Dan apabila Infaq baru diucapkan dan belum melakukan serah terima maka Infaq tersebut dianggap belum syah. ketika barang yang dihibahkan sudah diterima maka yang menghibahkan tidak boleh meminta kembali terkecuali orang tua memberi kepada anaknya.[23]

Menurut definisi syariat, bahwa hakikat Infaq berbeda dengan zakat. Infaq tidak mengenal istilah nisbah. Setiap orang bisa mengeluarkan Infaq baik yang penghasilan tinggi atau rendah. Infaq juga tidak harus diberikan kepada golongan tertentu seperti dalam zakat, Melainkan kepada siapapun semisalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang orang yang sedang dalam perjalanan.

Menurut al-Ishfahani, sebagaimana dikutip al-Munjid, lafaz infak lebih umum daripada sedekah. Infak dapat berupa harta dan bukan harta serta dapat

---

[22] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnnya, Surah Al-Baqarah 267:2.*

[23] Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 136–47, https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859.

berupa infak wajib dan infak sunah. Sementara sedekah hanya pengeluaran berupa harta. Adapun terkait sifat, hukumnya terdapat ke samaan, yakni ada yang bersifat wajib dan ada pula yang bersifat sunah[24]

Dari sinilah diketahui bahwa Infaq merupakan amal sosial suka rela yang dengan zakat yang jenis dan kadarnya ditentukan oleh syara'. Jadi, sifat Infaq menentukan jenis harta, kadar harta yang ingin ia keluarkan. Hal ini berbeda dilakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk itu lebih umum dari pada zakat.[25]

Sedangkan menurut islilah syari'at, Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat-kerabat terdekat lainnya. Kata Infaq digunakan tidak hanya menyangkut sesuatu yang wajib, tetapi mencakup segala macam pengeluaran / nafkah. Sehingga pengertian Infaq menurut etimologi adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atas hilang dan terputus dari pemilikan orang yang memberi. Dengan kata lain, sesuatu yang beralih ke tangan orang lain atau akan menjadi milik orang lain.

Kata Infaq adalah kata serapan dari bahasa Arab: al-infâq. Kata al-infâq adalah mashdar (gerund) dari kata anfaqa–yunfiqu–infâq[an]. Kata anfaqa sendiri merupakan kata bentukan; asalnya nafaqa–yanfuqu–nafâq[an] yang artinya: nafada (habis), faniya (hilang/lenyap), berkurang, qalla (sedikit),

[24]Neneng Nurhasanah, dkk. *Manajemen Ziswaf*, (Jakarta: Amzah, 2024), hal 28.
[25] M. Fuad Hadziq, "Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah," *Ekonomi Ziswaf*, 2013, 1–27, http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf.

dzahaba (pergi), kharaja (keluar). Karena itu, kata al-infâq secara bahasa bisa berarti infâd (menghabiskan), ifnâ‟ (pelenyapan/pemunahan), taqlîl (pengurangan), idzhâb (menyingkirkan) atau ikhrâj (pengeluaran).

Pengertian Infaq dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, termaktub dalam Bab I tentang Ketentuan Umum khususnya Pasal 1 angka 3 mengatur bahwa Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.[26]

b. Sejerah Perkembangan Infaq

Di dalam perkembangan zaman, Infaq telah mengalami perkembangan. Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan dana tidak hanya berupa kotak amal yang dijalankan ketika khutbah jum'at berlangsung atau telah disediakan kotak Infaq dihalaman masjid. Juga keterlibatan pengurus maupun sukarelawan dalam mengunjungi rumah tiap-tiap jamaah atau bahkan telah mengguanakan jasa per-bankan sebagai media pihak ketiga dalam bentuk transfer rekening bank. Tapi, dalam kasus ini saya akan membahas sesuatu yang lebih brilian lagi idenya yakni metode pengumpulan Infaq di tengah jalan dengan target sang pemberi Infaq adalah para musaffir atau yang lalu-lalang di sekitar jalan tersebut.[27]

---

[26] Qurratul 'Aini Wara Hastuti, "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar," *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. VOL 3, NO 1 (2016) (2017):51, https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2282/1869.

[27] Adi Warma, "Evolusi Infaq Dan Perbandingannya Ketika Masih Berada Pada Zaman Rasulullah," *Khazanah :Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2022): 40.

c. Gologan Yang Berhak Menerima Infaq

Apabila pemberi sudah melakukan proses serah terima maka, Infaq tersebut dianggap sah. Dan apabila Infaq baru diucapkan dan belum melakukan serah terima maka Infaq tersebut dianggap belum syah. ketika barang yang dihibahkan sudah diterima maka yang menghibahkan tidak boleh meminta kembali terkecuali orang tua memberi kepada anaknya. Pemberian Infaq dalam Islam merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Dalam memberikan Infaq terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu orang-orang yang berhak menerima Infaq.

1) Kedua Orangtua

Memberi kepada orang tua merupakan bagian dari sedekah. Salah satu cara untuk menunjukkan bakti kepada kedua orang tua adalah memberikan Infaq kepada keduanya. Pada dasarnya ulama sepakat bahwa sedekah kepada sanak kerabat merupakan hal yang utama daripada sedekah kepada orang lain.

2) Kerabat Berinfaq

Kepada kerabat merupakan hal yang utama dilakukan. Disamping mendapatkan pahala sedekah, juga mendapatkan pahala silaturahmi dengan para kerabat.

3) Anak yatim

Tidak dapat dipungkiri, saat ini harga kebutuhan harian melonjak tinggi. Hal tersebut memicu adanya keterbatasan ekonomi di kalangan masyarakat, khususnya untuk anak yatim. Selain kesedihan yang mereka alami akibat hilangnya sosok seorang ayah, mereka pun harus terpaksa menanggung

kehidupan sendiri. Mereka bahkan kesulitan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok harian. Oleh karena itu berinfaq kepada anak yatim sangat dianjurkan oleh agama.

4) Orang miskin

Berinfaq juga sangat dianjurkan oleh kepada orang miskin. Orang-orang tersebut sangat membutuhkan bantuan dari sesama muslim untuk memenuhi dan keberlangsungan hidupnya.

5) Orang dalam perjalanan (musafir)

Musafir merupakan orang yang dalam perjalanan dan biasanya tak memiliki bekal yang cukup yang dapat memenuhi segala kebutuhannya. Maka dari itu Islam sangat memuliakan orang yang memberikan Infaq kepada orang yang sedang dalam perjalanan tersebut.[28]

d. Hukum Infaq

Berdasarkan hukumnya Infaq terbagi menjadi dua yaitu Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya adalah zakat, kaparat, nazar dan lain-lain. Sedankan Infaq sunnah diantaranya seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslin, bencana alam, dan infaq kemanusiaan.

Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Infaq bersifat bebas karena bisa diberikan kepada siapapun yang membutuhkan. Hukum

[28] Fikri Haikal, Misbahuddin, and Sanusi, "Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah." Qtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah 5, no. 2 (2024): 259

Islam telah memberikan panduan kepada kita dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Allah dalam banyak ayat dan Rasul SAW. Dalam banyak hadis telah memerintahkan seseorang agar menginfaqkan (membelanjakan) harta yang kita miliki. Allah juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri.[29]

e. Macam Macam Infaq

Seperti disinggung sebelumnya, secara hukum, Infaq terbagi menjadi empat macam: Mubah, Wajib, Haram, Sunnah.

1) Infaq mubah yaitu mengeluarkan harta untuk hal-hal yang mubah seperti dalam usaha atau perdagangan.
2) Infaq wajib; mengeluarkan harta untuk hal-hal yang wajib seperti dalam pembayaran maskawin, menafkahi istri dan keluarga, dan nazar.
3) Infaq haram; mengeluarkan harta untuk perkara haram seperti Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam. Seperti dalam QS. Al-Anfal: 36

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗفَسَيُنْفِقُوْنَهَا ثُمَّ تَكُوْنُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُوْنَ ۗوَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى جَهَنَّمَ يُحْشَرُوْنَۙ

Terjemahnya:

> *"*Orang-orang yang kufur menginfaqkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfaqkan harta itu, kemudian (hal itu) menjadi (sebab) penyesalan yang besar bagi mereka. Akhirnya, mereka akan dikalahkan. Ke (neraka) Jahanamlah orang-orang yang kufur itu akan dikumpulkan*".*[30]

[29] Fikri Haikal, Misbahuddin, and Nur Taufiq Sanusi. "Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2024): 69.

[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnnya, Surah Al-Anfal 36:8.*

f. Tujuan Infaq

Infaq sebagai aktivitas ekonomi religious dengan lima unsur penting yaitu: Keagamaan, seorang muslim yang membayar Infaq meyakini tindakan yaitu sebagai manifestasi keimanan dan ketaatan. Pemerataan dan keadilan, menunjukkan tujuan zakat, Infaq dan Sedekah sebagai media redistribusi kekayaan. Kematangan dan produktivitas, menekankan waktu pembayaran sampai lewat satu tahun ukuran normal bagi manusia untuk mengusahakan penghasilan, kebebasan dan nalar, kewajiban hanya berlaku bagi manusia yang sehat jasmani dan rohani, yang bertanggung jawab untuk membayar demi kepentingan diri dan umat. Etik dan kewajaran, Infaq ditarik secara wajar sesuai kemampuan, tanpa meninggalkan beban yang justru menyulitkan diri sendiri.[31]

4. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu shadaqoh yang berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi. Maka dapat difahami sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi, seperti harta ataupun non materi berupa jasa kepada siapa saja yang membutuhkan. Kemudian hukum sedekah menurut ulama fikih pada dasarnya adalah sunnah muakadah yang berarti sangat dianjurkan. Lalu adab dalam sedekah, di

[31] Teguh Saputra, "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an dan Hadis," Gunung Djati Conference Series 8 (2022): 347.

antaranya: bersedekah harus didasari niat ikhlas, harta yang disedekahkan adalah harta yang dimiliki serta harus halal dan baik, jasa yang diberikan adalah untuk hal yang baik, sebaiknya merahasiakan sedekah dan memprioritaskan beberapa kalangan, seperti mendahulukan orang tua, anak, istri, kerabat, guru atau dosen, anak yatim, panti jompo, fakir miskin dan pembangunan masjid.[32]

Sedekah (shadaqah) ialah melakukan suatu ibadah sosial dengan suka rela, baik berupa materi maupun non-materi, seperti perbuatan tolong-menolong, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam melakukan sedekah harus dengan niat yang ikhlas, jangan karena ingin dipuji oleh orang lain, dan jangan menyebut jumlah sedekah yang telah dikeluarkan, apalagi menyakiti hati si penerima. Karena perbuatan tersebut dapat menghapus pahala sedekah, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2] ayat 264, yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُبْطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْاَذٰىۙ كَالَّذِيْ يُنْفِقُ مَالَهٗ رِئَاۤءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَاَصَابَهٗ وَابِلٌ فَتَرَكَهٗ صَلْدًاۗ لَا يَقْدِرُوْنَ عَلٰى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوْاۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Terjemahnya:

> "Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfaqkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir".[33]

---

[32] Fikri Haikal, Misbahuddin, and Nur Taufiq Sanusi. "Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2024): 69.

[33] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnnya*, *Surah Al-Baqarah 264:2.*

Secara umum sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk implementasi pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharap ridha dan pahala semata dari Allah.[34]

Shadaqah merupakan sumbangan yang termotivasi secara sepenuhnya dari keinginan pribadi. Sedekah disunanahkan bagi siapa saja yang mempunyai harta sekalipun tidak satu nisab, dan Shadaqah dikeluarkan harus sesuai kemampuan. Shadaqah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah. Shadaqah merupakan pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, atau suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap Ridha Allah swt dan pahala semata.[35]

b. Sedekah Perspektif al-Qur'an dan Hadis

Sedekah dalam al-Qur'an, di antaranya terdapat pada surah al-Baqarah ayat 271 yang secara garis besar menjelaskan bahwa sedekah dapat dilakukan secara terang-terangan dan sedekah juga dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Kemudian menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar dijelaskan bahwasannya surah al-Baqarah ayat 271 ini menjelaskan tentang penempatan sedekah. Menurut Hamka bahwa sedekah dapat dilakukan secara terang-terangan asalkan tidak bertujuan untuk riya melainkan bertujuan untuk

[34] Fikri Haikal, Misbahuddin, and Nur Taufiq Sanusi, "Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2024): 69.
[35] Mudzakir Ilyas, "Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq dan Sedeqah (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih)," *Adl Islamis Ecinomic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 88, https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.26.

memberikan contoh agar orang-orang turut bersedekah atau juga untuk memotivasi agar orang-orang bersikap dermawan, tolong- menolong dan bekerja sama demi kepentingan umat. Kemudian penempatan sedekah terang-terangan ini adalah ketika bersedekah untuk pembangunan yang bersifat umum atau kepentingan umat, seperti sekolah, Masjid dan lainnya sebab apabila banyak yang membantu dengan bersedekah (baik harta atau jasa) maka akan ringan pula untuk mewujudkannya. Dan sedekah juga dapat dilakukan secara sembunyi- sembunyi dengan tujuan untuk meminalisir kemungkinan munculnya sikap riya yang dapat merusak niat sedekah yang awalnya dilandasi dengan tujuan ikhlas serta tujuan lainnya dari sedekah sembunyi- sembunyi ialah untuk menjaga perasaan orang yang diberi. Kemudian penempatan sedekah sembunyi-sembunyi ini adalah ketika bersedekah kepada seseorang (individual) sebab apabila menampakan sedekah bagi seseorang dihadapan umum bisa menyebabkan orang yang diberi tersinggung maka sebaiknya dirahasiakan. Dengan demikian dapat difahami bahwasannya sedekah yang dilakukan secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi merupakan perbuatan yang baik asalkan tidak ada unsur riya dan tahu kapan penempatannya namun sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi lebih baik dari sedekah secara terang-terangan.[36]

Adapun peran dalam penghimpunan dana, Infaq dan Sedekah menjadi metode yang sangat efektif karena:

[36]Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4 no. 2 (2020) 140

1) Tidak mengikat waktu dan jumlah, sehingga bisa dilakukan kapan saja dan oleh siapa saja.
2) Memiliki nilai spiritual yang tinggi, sehingga mendorong partisipasi umat secara emosional dan religius.
3) Fleksibel, bisa dihimpun untuk tujuan umum seperti pembangunan masjid, bantuan bencana, pendidikan, dan kesehatan.
4) Menggerakkan ekonomi umat karena dana yang dihimpun bisa disalurkan dalam bentuk modal usaha mikro atau program pemberdayaan.[37]

5. Pengelolaan Infak dan Sedekah

Pengelolaan infak dan sedekah merupakan aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi. Oleh karena itu perlu pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam melakukan pengelolaan infak dan sedekah agar tidak terjadi kesalahan. Banyak sistem telah dibangun yang berhubungan dengan infak dan sedekah untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi terkait infak dan sedekah akan tetapi belum disertai dengan dukungan tentang aktivitas-aktivitas pengelolaan infak dan sedekah. Kelemahan dari sistem tersebut adalah hanya menampilkan informasi namun belum sampai pada pengetahuan, interaksi hanya satu arah dan tidak melibatkan pakar secara menyeluruh dalam pengelolan infak dan sedekah.

Pengelolaan pengetahuan dan berbagi pengetahuan dalam pengelolaan infak dan sedekah yang dilaksanakan dengan menggunakan pola-pola selama ini

[37]Yusuf Al-Qaradawi (2020), *Tentang Zakat, termasuk peran Infaq dan Sedekah sebagai bagian dari amal sosial dalam Islam.*

perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem manajemen pengetahuan dan memanfaatkan teknologi terkini. Terlebih masalah-masalah dalam pengelolaan infak dan sedekah di lapangan seringkali membutuhkan solusi yang tidak dimiliki oleh semua pengelola infak dan sedekah. Hal ini seringkali menjadi kendala baik para untuk pengelola infak dan sedekah mengambil langkah penyelesaian masalah secara cepat sesuai kondisi yang ada.[38]

pengelolaan dana Infaq dan Sedekah oleh negara masih menuai perdebatan di kalangan para ahli sehingga perlu ditinjau ulang, dengan alasan;

(1) tidak ada jaminan peningkatan kinerja dan penciptaan kesejahteraan merata. Hal ini apat terlihat dari pengalaman negara yang menerapkan sistem seperti ini seperti Sudan, Arab Saudi, dan Pakistan. Walaupun terdapat kewajiban dan sanksi bagi pihak yanglalai membayar Infaq dan Sedekah, jumlah penerimaan zakat masih jumlah kecil.

(2) legitimasi lembaga zakat dan sentralisasi tidak menentukan reputasi, melainkan dianggap berlawanan dengan nilai demokratis atau kebebasan.

(3) menyelesaikan kebocoran distribusi dana zakat merupakan faktor perbaikan kinerja pengumpulan Infaq dan Sedekah.[39]

Pengelolaan Infaq dan Sedekah bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Yang tepenting, esensi Infaq dan Sedekah tecapai. Hal inilah yang berusaha mengelola Infaq sabaik-baiknya. Bukankah ketercapaian tujuan persyaratan Infaq dan Sedekah tegantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatannya. Pengelolaan

---

[38] Mgs. Afriyan Firdaus dkk, *Pene.rapan Case Based Reasoning Pada Sistem Manajemen Pengetahuan Pengelolaan Infak Dan Sedekah Berbasis Web.* (Sumatra Seletan, 2021) hal 1

[39] Maghfirah, Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinanthe Effectiveness Of Zakat Management In Alleviating Poverty. (Riau 2021) hal 6

Infaq dan Sedekah adalah kegiatan perncanaan, pelaksanaan dan pengawasan tehadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Infaq dan Sedekah. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan Infaq dan Sedekah adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahik dan amil. Pegelolaan Infaq dan Sedekah, sesuai dengan UU No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan Infaq dan Sedekah. Bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama.
2. Meningkatkan fungsi dan peranan peranta keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial dan
3. Meningkatkan hasil guna daya dan daya guna zakat[40]

6. Landasan Hukum Infaq dan Sedekah

a. Landasan Hukum Infaq

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّاۤئَةُ حَبَّةٍۗ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Terjamahannya:

> "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui."

Dikutip dari Tafsirweb, Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Mas-jidilharam) menjelaskan ayat ini, "Perumpamaan pahala orang-orang mukmin

[40] Dewi Khodijah, *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Untuk Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin Di Baznas.* (Lumajang 2020) hal 46

yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah ialah seperti sebuah biji yang ditanam oleh seorang petani di tanah yang subur ke - mudian tumbuh menjadi tujuh bulir. Dalam tiap-tiap bulirnya terdapat seratus biji. Allah melipatgandakan pahala tersebut bagi para hamba yang dikehendaki-Nya sehingga Allah memberi mereka pahala yang tak terhingga. Allah Maha Luas kemurahan dan pemberian.[41]

b. Landasan Hukum Sedekah

1. Q.S. At-Taubah (9): 60 yang berbunyi sebagai berikut:

اِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَاۤءِ وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَفِى الرِّقَابِ وَالْغٰرِمِيْنَ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيْلِۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ

Terjemahan:

> Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Sebagaimana yang telah disinggung di muka, ayat di atas menjadi acuan bagi para pengelola filantropi Islam dan pihak-pihak yang menghimpun serta mendistribusikan dana untuk selanjutnya dijadi - kan dasar penetapan persentase pembagiannya beserta asnaf (apa/ siapa) yang harus diprioritaskan[42]

2. Hadis Tentang Sedekah

Hadis riwayat Ahmad dari al-Suyuthi dalam Jami' al-Shaghir yang berbunyi sebagai berikut:

---

[41] Dr. Neneng Nurhasanah dkk, *Manajemen Ziswaf*. (Jakarta: Amzah, 2024), hal 44.
[42] Dr. Neneng Nurhasanah dkk, *Manajemen Ziswaf*. (Jakarta: Amzah, 2024), hal 46.

ى َض ْق ُ ى يِّ تَ حِ هِ تَ قَ دَ صّ ِ لِ ي ظِ يءٍ فِ ر ْ امٌّ لُ: كَ مَّ لَ سَ وِ هْ يَ

ي بِّ ن ل ا َ ال َ ق. ِ اسَّ ن ل ا َ ن ْ ي َ ب□ل َ ع ُ ه ّ ى اللَّ ل َ صُّ

"Nabi bersabda, "Setiap orang berada pada naungan sedekahnya sampai diputuskan di tengah-tengah manusia."[43]

Berdasarkan hukumnya Infaq dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, nadzar, dan lain-lain. Sedang Infaq sunnah diantaranya, seperti infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain.

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:

a. Infaq Mubah yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.
b. Infaq Wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti membayar mahar (maskawin), menafkahi istri, menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.
c. Infaq Haram yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu: Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam[44]

Allah mengwajibkan bagi mu dalam mampu melaksanakan nya dengan adanya waktu yang di tentukan atau pun dengan waktu yang tidak di tentukan di atur dalam landsan hukum yang berlaku di bangsa indonesia di antaranya:

---

[43] Dr. Neneng Nurhasanah dkk, *Manajemen Ziswaf*. (Jakarta: Amzah, 2024), hal 48.

[44] Qurratul & Aini Wara Hastuti, *Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar*. (Lampung 2021) hal 10

1. Di Pasal 1 dalam ayat 2 diatur dalam tema zakat Memiliki isi yaitu bagi umat muslim dan muslimahbagimu diwajibkandalam menjalankanya yang dilaksanakanoleh mustahik dan disalurkanoleh Lembaga Zakat sesuai dengan aturan syariah
2. Pasal 1 ayat 3 mengatur dalam hal nya tentang infaq. dapat dilakukan oleh umatmanusia baik itu dengan perekonomian yang rendah atau pun perekonomian yang tertinggi
3. Dalam pasal 1 ayat 4 membahas tentang sedekah yang memiliki pengertian di dalam nya memberikan kekayaannya ataupun dengan tenaga yang di milikinya dengan tujuan mencapaikesejahteraan umat manusia.[45]

7. Teknologi Digital

Teknologi Digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara komputer/digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia. Tetapi lebih cenderung pada sistem pengoprasian yang serba otomatis dan canggih dengan system komputeralisasi/format yang dapat dibaca oleh komputer.

Teknologi digital menggunakan sistem bit dan bite, untuk menyimpan data dan memproses data, sistem digital mempekerjakan sejumlah besar switch listrik mikroskopis hanya memiliki dua keadaan atau nilai (Biner 0 dan 1). Dari system ini dihasilkan berbagai perkembangan yang sangat signifikan seperti bidang komunikasi, transformasi informasi, pengolahan data, keamanan data dan penanganan kegiatan yang semakin komplek. Komunikasi yang telah berkembang

[45] WAHIDIN MUSTA'IN BILLAH Dkk, *Peran Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.* (Bekasi 2020) hal 5

pesat dengan adanya penemuan jaringan komunikasi data yang semakin maju mulai dari jaringan HSDPA, 2G, 3G, 4G bahkan sudah mulai masuk keteknologi tinggi yatu 5G. Sehingga banyak konsumen teknologi informasi yang selaalu harus mengkuti perkembangan ini agar dapat menikmatinya. Disaat masih menikmati jaringan 4G telah ada jaringan yang lebih cepat dan besar kapasitasnya.

Teknologi digital akan terus berkembang. Pada masa yang akan datang, perkembangan teknologi ini dipengaruhi tiga hal, yaitu transisi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur digital. Konvergensi jaringan adalah efisiensi dan efektfitas jaringan komunikasi yang dapat digunakan seperti telepon, video dan komunikasi baik dirumah maupun pada perusahaan. Semakin tingginya kebutuhan konvergensi jaringan ini maka teknologi akan berubah mengarah ke kebutuhan tersebut.[46]

Teknologi *QR Code* telah banyak digunakan dalam transaksi pembayaran elektronik. Teknologi ini telah banyak digunakan di berbagai industri untuk mengamankan transmisi data transaksi. *QR Code* dapat dipindai atau discan dari berbagai arah, baik secara horizontal maupun vertikal. Pelayanan dan penghimpunan dana Infaq dan Sedekah di Masjid Agung Kota Palopo sudah menggunakan system *QR Code,* namun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Hingga saat ini, masyarakat yang mengumpulkan Infaq dan Sedekah melalui *Qris* masih sangat kurang, Masyarakat yang mengumpulkan

[46] Muhamad Danuri, "Development and Transformation of Digital Technology," *Infokam* XV, no. II (2019): 116.

Infaq dan Sedekah masih cenderung memilih untuk membayar secara langsung di bendahara umum masjid atau melalui kotak amal.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan Masyarakat mengenai pembayaran Sistem Digital Qris yang ada di masjid agung kota Palopo. Menurut yang dikatakan oleh pengelola masjid agung kota palopo hanya sekitar 30% orang yang membayar Infaq dan Sedekah melalui digital Qris dan 70% yang membayar Infaq dan Sedekah melalui pembayaran manual atau dana cash. Maka dari itu sumber dana yang diperoleh dari Sistem Digital Qris yang ada di Masjid Agung Kota Palopo itu sendiri tidak lain dari system penghimpunan dana dan pembayaran Infaq dan Sedekah melalui manual atau cash yang dikelolanya. Melihat penerapan tersebut dalam sistem penghimpunan dana Infaq dan Sedekah di masjid Agung Kota Palopo maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq Dan Sedekah Melalui Digital Qris (Studi Pada Masjid Agung Kota Palopo)".

8. QR Code (Qris)

QR Code adalah *image* berupa matriks dua dimensi yang memiliki kemampuan untuk menyimpan data di dalamnya. QR Code merupakan evolusi dari kode batang (barcode). Barcode 148 Konferensi Nasional Informatika – KNIF 2011 ISSN: 2087 - 3328 148 merupakan sebuah simbol penandaan objek nyata yang terbuat dari pola batang berwarna hitam dan putih agar mudah untuk dikenali oleh komputer. Contoh sebuah QR Code dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. QR Code

Sumber: Saputra (2022)

QR Code merupakan singkatan dari Quick Response Code, atau dapat diterjemahkan menjadi kode respon cepat. QR Code dikembangkan oleh Denso Corporation, sebuah perusahaan Jepang yang banyak bergerak di bidang otomotif.[47] QR Code ini dipublikasikan pada tahun 1994 dengan tujuan untuk pelacakan kendaraan di bagian manufaktur dengan cepat dan mendapatkan respon dengan cepat pula. Prosedur pembangkitan QR Code dari sebuah teks dapat dijelaskan dengan diagram alir pada gambar 2.

Gambar 2. Proses Pembangkitan *QR Code*

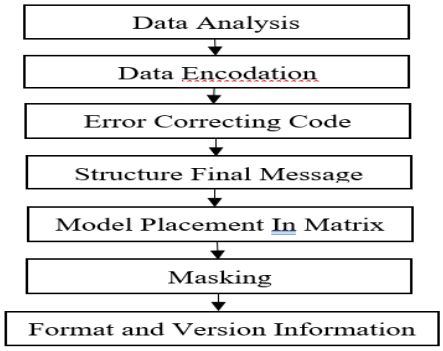

Sumber: Nur Ani (2020)

Langkah-langkah untuk untuk membaca QR Code menjadi teks aslinya merupakan reverse atau kebalikan dari langkah-langkah pada pembangkitan QR

[47] Saputra, "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." Gunung Djati Conference Series No 8 (2022): 347.

Code. Secara umum prosedur pembacaan QR Code dapat dijelaskan dengan diagram alir pada gambar 3.[48]

Gambar 3. Proses Pembacaan *QR Code*

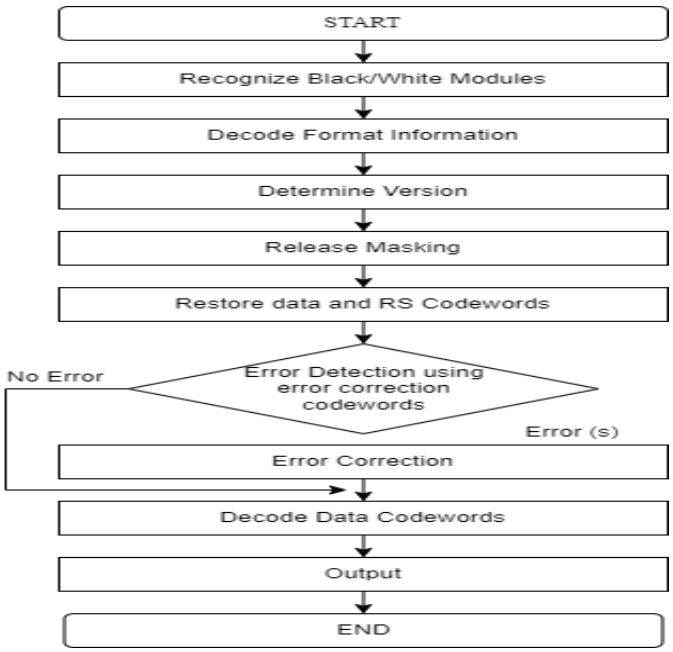

Sumber: Nur Ani (2020)

C. Karangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

[48] Nur Ani et al., "Pengembangan Aplikasi QR Code Generator Dan QR Code Reader Dari Data Berbentuk Image," *Konferensi Nasional Informatika – KNIF 2011*, 2011, 148–55.

Gambar 4. Kerangka Pikir

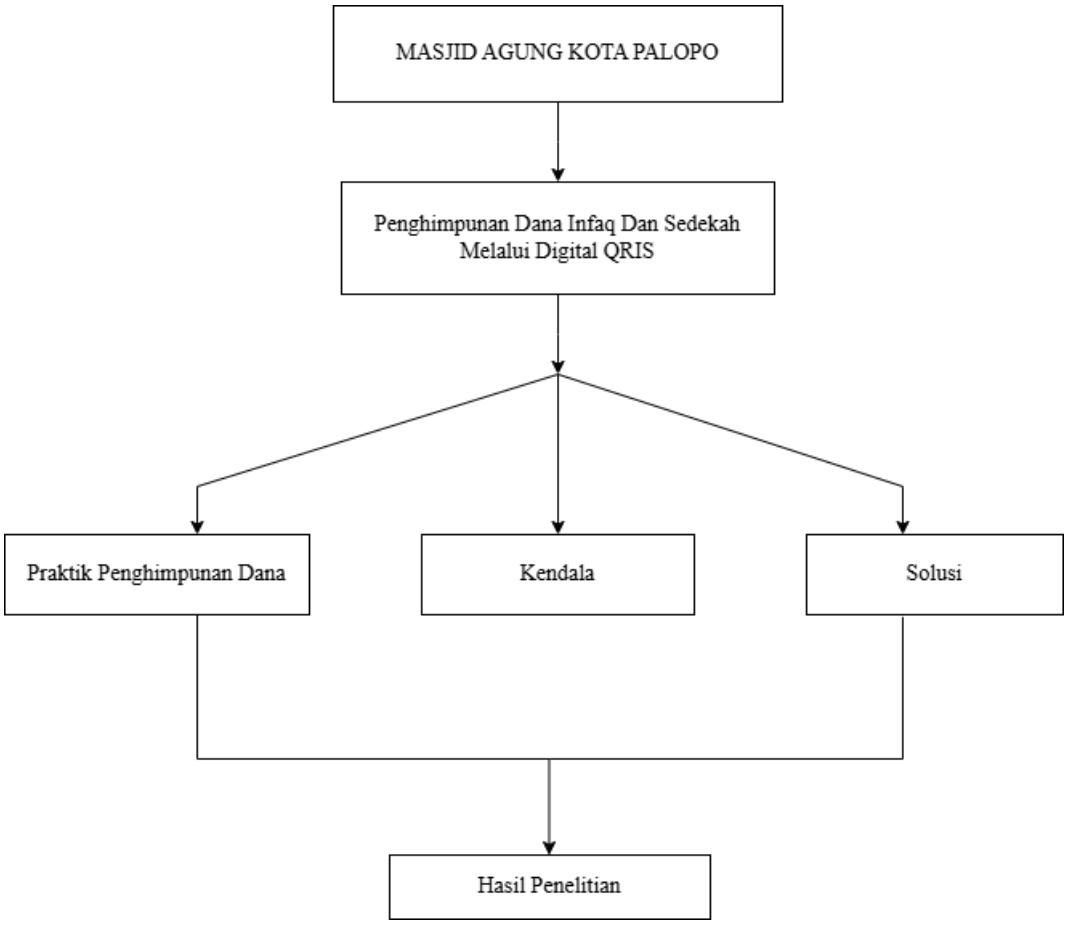

Keterangan:

Masjid Agung Kota Palopo ialah memberi dampak positif terhadap kehidupan masyarakat pada umumnya, dan khususnya pada ummat Islam dalam berbagai kehidupan. Dampak pada bidang agama, dengan adanya Masjid Agung Kota Palopo sebagai lambang kebesaran ummat Islam dan persatuan Islam nampak dalam bentuk shalat berjamaah yang dilakukan baik itu shalat wajib 5 waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya. Masjid yang telah menjadi salah satu ikon di Kota Palopo ini juga telah menjadi pusat perayaan hari-hari besar ummat Islam. Dampak pada bidang sosial budaya, dengan keberadaan Masjid Agung Kota Palopo ini yang dijadikan sebagai wadah

interaksi sosial sehingga persoalan-persoalan ummat Islam dan masyarakat pada umumnya di musyawarahkan di masjid ini sehingga persoalan-persoalan tersebut dapat menemukan titik terang dan dapat terselesaikan.

Penghimpunan dana adalah proses mempengaruhi masyarakat (muzakki) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Penghimpunan dana ini diambil dari dimensi filantropi baik itu dari Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf.

Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam Islam untuk kepentingan umum dan juga bisa diberikan kepada sahabat terdekat, kedua orang tua, dan kerabat-kerabat terdekat lainnya. Sedengkan Sedekah memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi. Maka dapat difahami sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi, seperti harta ataupun non materi berupa jasa kepada siapa saja yang membutuhkan

Praktek penghimpunan dana yang ada di Masjid Agung Kota Palopo yaitu ada dua penggunaan praktek penghimpunan dana dengan cara pembayaran melalui manual dan pembyaram melaui system digital Qris. Masjid Agung Kota Palopo juga bekerja sama dengan berbagai Bank yaitu Bank BSI, BRI, dan SULSELBAR.

Adapun kendala yang dialami oleh Masjid Agung Kota Palopo terpadat pada bagian keuangan tepatnya pada pembayaran Infaq dan Sedekah

melalui system digital Qris yang masih belum optimal penggunaannya dan seperti pembayaran melalui digital Qris yang menjadi kendala yaitu kurangnya Masyarakat Kota Palopo yang belum paham menggunakan system digital Qris yang ada pada masjid Agung Kota Palopo.

Dari kendala di atas, maka dilakukan Solisi dengan cara mengoptimalkan suatu proses agar dapat ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif dan kendala yang terjadi pada pembayaran Infaq dan sedekah Melalui digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo.

Diharapkan solusi yang dilakukan dapat membantu Masyarakat dan ummat muslim di Kota Palopo untuk lebih mudah paham menggunakan atau membayar Infaq dan sedekah melalui system digital Qris dan juga membantu pengelola keuangan Masjid Agung Kota Palopo untuk menjangkau lebih banyak orang, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi, maka dari itu proses pembayaran yang lebih sederhana, jumlah orang yang bersedia berinfaq atau bersedekah berpotensi meningkat. Masyarakat lebih mudah melakukan infaq dan sedekah kapan saja dan di mana saja hanya dengan memindai kode QR melalui aplikasi dompet digital atau mobile banking. Penggunaan QRIS menunjukkan bahwa sektor keagamaan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memberikan citra modern dan inklusif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian empiris adalah penelitian yang menggunakan data lapangan sebagai sumber utama, seperti hasil observasi dan wawancara, untuk menganalisis suatu fenomena atau keadaan. Penelitian empiris menggunakan pendekatan empiris, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan data berdasarkan fakta konkret, observasi, dan pengalaman langsung. Adapun yang menjadi pembeda adalah menganalisis efektivitas strategi penghimpunan dana secara umum yang digunakan oleh Masjid Agung Kota Palopo dan dampaknya pada peningkatan jumlah muzakki sedangkan peneliti hanya menganalisis efektivitas salah satu strategi yakni strategi melalui fitur QR Code dan dampaknya terhadap perolehan dana.[49]

Penulis mengunakan pendekatan yaitu Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologis adalah Pendekatan yang berusaha untuk mendalami keadaan nyata, baik yang ada di lapangan dalam mempelajari perilaku-perilaku terhadap manusia dalam menganalisa berbagai referensi yang terkait untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan sumber data sekunder untuk menganalisi hukum islam yang bersumber pada buku, jurnal, artikel, dan skripsi, serta hukum yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadist. Pendekatan yang dimana penelitian ini

[49] Faozi and S, "Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon."

menggunakan sumber-sumber hukum baik menggunakan hukum primer, hukum sekunder dan berpedoman pada qura'an dan hadis. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologis adalah Pendekatan yang berusaha untuk mendalami keadaan nyata, baik yang ada di lapangan dalam mempelajari perilaku-perilaku terhadap manusia dalam menganalisa berbagai referensi yang terkait untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Penulis dapat memfokuskan penelitian ini pada Penghimpunan Dana Infaq dan Sedekah melalui Digital Qris (Studi Pada Masjid Agung Kota Palopo) mengetahui sistem yang digunakan dalam penggunan digital Qris dalam pegumpulan dana Infaq dan Sedekah di Masjid Agung Kota Palopo.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam mengikuti atau mengarahkan dengan benar dan tepat sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah empiris proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literature. Sehingga pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada Masjid Agung Kota Palopo, dan studi penelitian tentang "Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq Dan Sedekah Melalui Digital Qris (Studi Pada Masjid Agung Kota Palopo)"

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penelitian berdasarkan kapabilitas dan keterampilan penelitian dalam berusaha mengungkap suatu kasus secara subjektif dan memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan agar data yang diperoleh sesuai terhadap fakta yang ada dilapangan dan kongkrit.

1. Sumber data sekunder dalam penilitian ini diperoleh dari buku serta artikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian
2. Sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi di Masjid Agung Kota Palopo.[50]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam melakukan pengumpulan data terdiri atas tiga tahap yang di rangkumkan oleh penelitian yaitu:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi merupakan metode dalam mengumpulkan data lansung dari lapangan. Observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara datang secara langsung ke lokasi untuk mengamati penghimpunan dana Infaq dan Sedekah melalui digital qris di Masjid Agung Kota Palopo.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Dalam wawancara dilakukan

[50] Agustia, Muthi'ah, and Indrarini, "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan."

penulis dua orang narasumber yaitu Bapak Wiwien Syamsuddin Toni dan Bapak Ruslan Mase

3. Dokumentasi yaitu pengambilan bukti-bukti yang telah ada baik itu berupa data data masyarakat yang membayar menggunakan zakat digital, obyek dan keterangan seperti rekaman, foto-foto dan sumber lapangan yang lainnya yang ada pada saat penelitian tersebut.[51]

F. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo sekitar bulan Januari 2025. Adapun alasan melakukan penelitian tersebut, karna Masjid Agung merupakan pusat yayasan baik itu sistem pengumpulan dan sistem penyaluran dana Infaq dan Sedekah masyarakat yang ada di Kota Palopo.

G. Fokus Penelitian

Penulis dapat memfokuskan penelitian ini pada Penghimpunan Dana Infaq dan Sedekah melalui Digital Qris (Studi Pada Masjid Agung Kota Palopo)
Mengetahui sistem yang digunakan dalam penggunan digital Qris dalam pegumpulan dana Infaq dan Sedekah di Masjid Agung Kota Palopo.

H. Subjek Penelitian/Informan

Subjek dalam melakukan penelitian/informan merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam melakukan penelitian untuk

[51] Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

mengatuhi data yang nantinya akan diteliti yang terdapat pada pusat. Dan peran penelitian yaitu untuk memberikan tanggapan maupun/informasi data yang dibutuhkan. Adapun informasi yang digunakan dalam penelitian bersumber dari perngurus dan bendahara Masjid Agung Kota Palopo yang merupakan Badan Amil Zakat, Infaq dan Sedekah yang mengelolah sistem pengumpulan dan penyaluran yang ada di Masjid Agung Kota Palopo dan merupakan pengelolah program layanan Infaq dan Sedekah melaui digital Qris.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penrlitian ini yaitu instrumen wawancara tidak terstruktur yaitu mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden. Instrumrn wawancara digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengungkap informasi lintas waktu yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk indormasi yang utuh dan menyeluruh. Dalam wawancara yang dilakukan terdapat dua responden yaitu Bapak Wiwien Syamsuddin Toni Dan Bapak Ruslan Mase Dalam wawancara yang dilakukan difokuskan ke bagian keuangan infak dan sedekah Masjid Agung[52]

J. Teknik Analis Data

Penulis melakukan analisis data sebelumnya dilapangan, analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang nantinya akan digunakan dalam menentukan fokus terhadap penelitian. Dalam tahapan

[52] Thalha Alhamid dan Budur Anuf "Instrumen Pengumpulan Data" Ekonomi Islam (2019)

menganalisa data yang bersifat kualitatif akan mengunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merujuk terhadap proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah. Penulis memilih data yang dianggap berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, diantara data pembayaran Infaq dan Sedekah melalui digtal Qris dan pembayaran secara manual. Data reduksi yang dikaji secara mendalam dengan mengedepankan juga mengutamakan data penting yang berkaitan dan bermakna.

2. *Display* Data

   Langkah berikutnya dalam menganalisi data yaitu model. Yang diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan diperbolehkan melakukan pendeskripsian dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian dalam penelitian tersebut bertujuan agar menyampaikan perihal yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

   Dalam perihal ini dari awal dalam pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apa makna dalam penelitian yang dilakukan dan saran yang bisa tersampaikan melalui penulisan dan penelitian yang dilakukan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Masjid Agung Kota Palopo yang berkedudukan di Jl. Sulthan Hasanuddin, Wara Utara, Batupasi, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo sekitar bulan Juni-September 2024. Adapun alasan melakukan penelitian tersebut, karna Masjid Agung merupakan pusat yayasan baik itu sistem pengumpulan dan sistem penyaluran dana Infaq dan Sedekah masyarakat yang ada di Kota Palopo.

Gambar 5. Masjid Agung KotaPalopo

Sumber: Dokumentasi Penulis (2024)

1. Sejarah Masjid Agung Kota Palopo

Masjid Agung Kota Palopo didirikan pada tahun 1974. Peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Bupati Kepala Daerah Luwu Drs. H. A. Samad

Suhaeb bersama dengan pimpinan DPRD II dan sejumlah Umat Islam pada saat mereka telah melakukan Sholat Idul Adha 10 Dzulhijjah 1393 pada tanggal 4 Januari 1974. Pelaksanaan pembangunan Masjid ini menggunakan waktu sekitar 9 tahun, yaitu awal pembangunannya dilakukan pada Januari 1974 dan penyelesaiannya pada bulan Juni 1983. Pada tahun 1983 ini dengan penyelesaian pembangunan masjid dilaksanakanlah peresmian Masjid Agung Kota Palopo yang dilakukan oleh Mentri Agama Republik Indonesia sekaligus dengan menandatangani prasasti yang dilakukan oleh Bupati Kepala Daerah Luwu Drs. H. Abdullah Suara.

Keberadaan Masjid Agung Kota Palopo memberi dampak positif terhadap kehidupan masyarakat pada umumnya, dan khususnya pada ummat Islam dalam berbagai kehidupan. Dampak pada, bidang agama, dengan adanya Masjid Agung Kota Palopo sebagai lambang kebesaran ummat Islam dan persatuan Islam nampak dalam bentuk shalat berjamaah yang dilakukan baik itu shalat wajib 5 waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya. Masjid yang telah menjadi salah satu ikon di Kota Palopo ini juga telah menjadi pusat perayaan harihari besar ummat Islam. Dampak pada bidang sosial budaya, dengan keberadaan Masjid Agung Kota Palopo ini yang dijadikan sebagai wadah interaksi sosial sehingga persoalan-persoalan ummat Islam dan masyarakat pada umumnya di musyawarahkan di masjid ini sehingga persoalan-persoalan tersebut dapat menemukan titik terang dan dapat terselesaikan.[53]

[53] Rachidi Nezha, "No Masjid Agung Kota Palopo Title," 2014, 1–203.

2. Tugas dan Wewenang Pimpinan Pengurus Masjid Agung Kota Palopo

a. Ketua

Memimpin dan mengendalikan jegiatan para anggota dalammelaksanakan tugasnya sehingga mereka tetap pada kedudukan danfungsinya perencanaan dan penyusunan program kerja tahunan serta perencanaanuntuk kegiatan pada momentum hari besar Islam.

Melaksanakan program kerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Memberikan arahan dan petunjuk sesuai dengan bidangnya untukmelakukan kegiatan kemakmuran masjid sesuai dengan rencana yangtelah ditetapkan. Menandatangani surat menurat penting termasuk nota pengeluaranuang dan harta kekayaan masjid Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasorganisasi kepada Nadzir, pembina dan pleno.

b. Sekertaris

1) Mengerjakan seluruh pekerjaan kesekretariatan yang mencakup
2) Membuat surat menyurat dan pengarsipan
3) Membuat daftar oganisasi (bulanan, triwulan, tahunan) termasuk musyawarah pengurus
4) Memberikan pelayanan tehis administrasi
5) Membuat dan mendistribusikan undangan
6) Membuat daftar hadir pertemuan
7) Mencatat dan menyusun notulen rapat
8) Mewakili ketua apabila yang bersangkutan berhalangan hadir

9) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugaskepada ketua

c. Bendahara

1) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi baikberupa uang, barang, investasi, maupun tagihan.
2) Merencanakan dan menusahakan masuknya dana sertamengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjidsesuai dengan ketentuan.
3) Merima, mmenyimpan membukukan keuangan, barang tagihan
4) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan/kebutuhan ketua
5) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang
6) Membuat laporan keuangan rutin atau Pembangunan (mingguan, bulanan, triwulan, tahunan) atau laporan husus kepada jamaah secara terbuka
7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepadaketua.[54]

3. Visi Dan Misi

VISI:

Menjadikan Masjid Sebagai Sarana Ibadah yang Aman, Nyaman dan Kondusif serta Sebagai Sarana Dakwah dan Pembinaan Ummat

MISI:

a. Memakmurkan masjid dan dimakmurkan masjid melalui kegiatan imaroh
b. Mengelola masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif dan nyaman bagi umat melalui bidang ri'ayah

[54] "Tugas-Dan-Wewenang-Pengurus-Masjid2," n.d.

c. Menyelenggarakan pembinaan ummat melalui kegiatan Majlis Ta'lim dan Peringatan Hari-hari Besar Islam
d. Menyelenggarakan membina remaja masjid melalui kegitan pelatihan dan pemberdayaan ekonomi ummat dan kegiatan kesenian

4. Struktur Pengurus Masjid Kota Palopo

Berikut adalah nama-nama struktur pengurus yang ada di Masjid Agung Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

Gambar 6. Struktur Pengurus Masjid Agung Kota Palopo

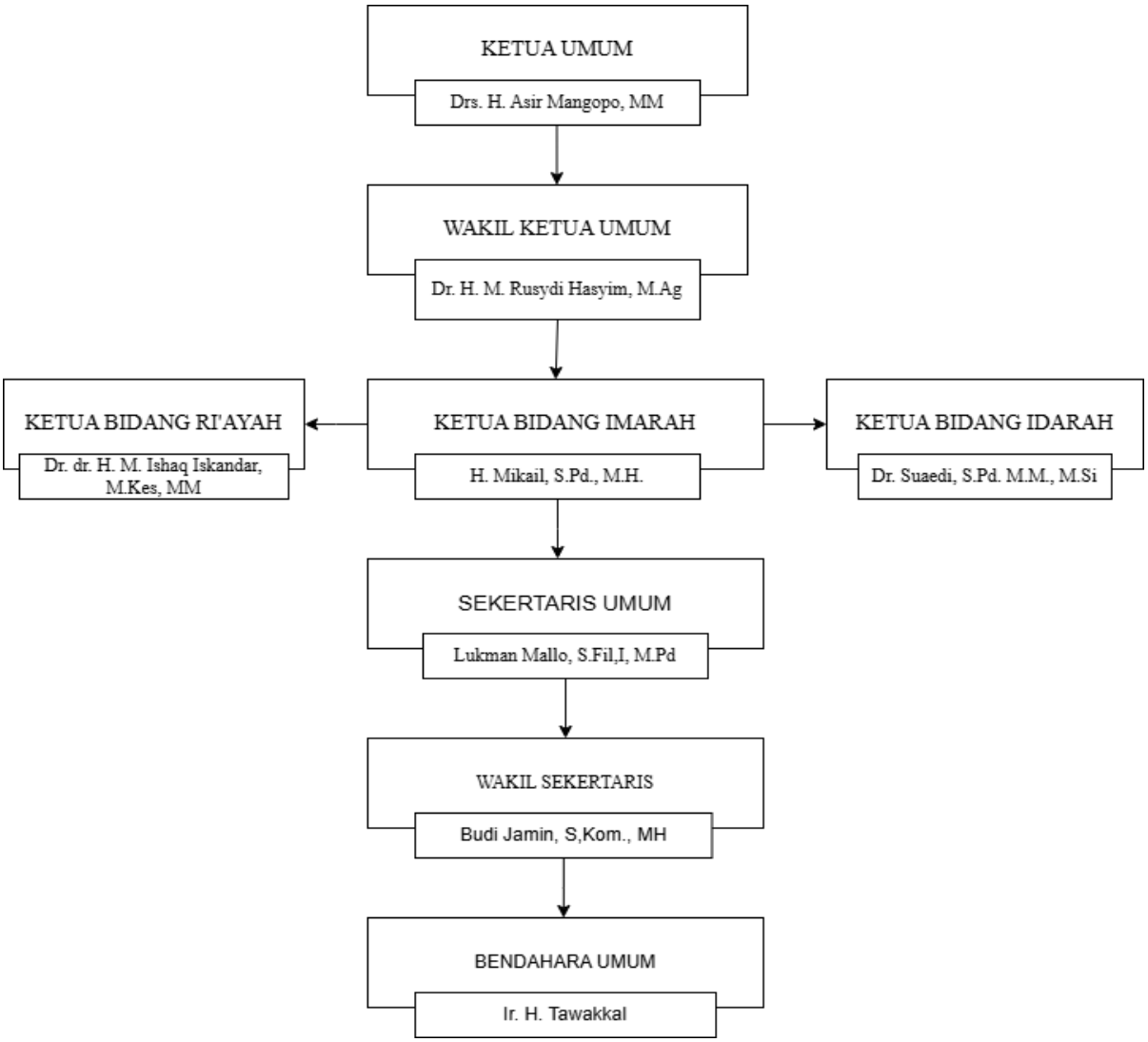

Sumber Dokumentasi: Struktur Pengurus Masjid Agung Kota Palopo

B. Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq dan Sedekah di Masjid Agung Kota Palopo

Penggunaan sitem teknologi digitalisasi merupakan hal yang sudah sering kita dengar di kalangan masyarakat moderen saat ini, dimana segala aktivitas yang dilakukan dapat di permudah dengan menggunakan sistem digitalisasi, hal ini jugalah yang di lakukan oleh Masjid Agung Kota Palopo

yang dapat melihat perkembangan zaman semakin canggih dan dapat di akses segala jenis kalangan masyarakat, Sehingga Masjid Agung Kota Palopo mengeluarkan trobosan baru pada tahun 2022 dalam pengumpulan dana Infaq dan Sedekah dengan menggunakan sistem Qr Code agar masyarakat lebih mudah dalam pengumpulan Infaq dan Sedekah, seperti yang di uangkapkan oleh Pengurus Masjid Agung Kota Palopo bidang pengumpulan Infaq dan Sedekah Bapak Wiwien Syamsuddin Toni mengatakan bahwa:

> "Menggunakan Digital Qris dalam berinfaq dan bersedekah di Masjid Agung Memang bagus Karena dana langsung masuk ke rekening bendahara Masjid Agung. Kebanyakan orang yang membayar cash dibangding membayar melalui QR code yang ada Masjid Agung Kota Palopo maka dari itu kita sebagai pengurus Masjid untuk bagaimana supaya Masyarakat bisa menggunakan system digital Qr Code mengumpulkan infaq dan sedekah hal itulah yang kita fasilitasi dengan menggunakan sitem pembayaran infaq dan sedekah mengunakan Qr Code"[55]

Dalam memperlancar program kerja Masjid Agung Kota Palopo telah melakukan trobosan-trobosan baru dalam sistem pembayaran Infaq dan Sedakah, seperti dalam bentuk via transfer dan scan QR kode, Masjid Agung Kota Palopo yang telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak Bank seperti Bank BRI, BSI dan SULSELBAR dalam sistem pengumpulan dana Infaq dan Sedekah, pihak bank menyediakan QR code yang nantinya akan dipasang oleh pihak Masjid Agung Kota Palopo, kemudian dana yang ditransaksi oleh musakki akan masuk ke rekening Masjid Agung Kota Palopo. Seperti yang dikatakan Pengurus Masjid Agung Kota Palopo bidang

[55] Tawakkal, Bendahara Umum Bidang pengumpulan Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo, wawancara di Masjid Agung Luwu Kota Palopo, tanggal 4 Januari 2025

pengumpulan Infaq dan Sedekah Bapak Wiwien Syamsuddin Toni mengatakan bahwa:

> "Sistem Digital Qris yang ada di Masjid Agung Kota Palopo bekerja sama dengan Bank BRI, BSI dan SULSELBAR, Qris dipasang disekitar Masjid Agung Kota Palopo tapi banyak yang hilang"[56]

Bentuk pemanfaatan generasi digitalisasi dalam penerimaan zakat yang diterapkan melalui bantuan Masjid Agung Kota Palopo adalah transfer melalui via rekening, teknik ini dilakukan atas bantuan Mejid Agung Kota Palopo yang bekerjasama dengan beberapa bank antara lain bank BSI, bank SULSELBAR dan Bank BRI. Bagi muzakki yang ingin mengumpulkan Infaq dan Sedekah, dapat langsung mentransfer ke nomor rekening yang tersedia melalui Masjid Agung Kota Palopo. Dana yang ditransfer melalui muzakki secara otomatis akan masuk ke rekening Masjid Agung kota Palopo atau ebook tabungan keuangan. Transfer melalui via rekening teknik ini dilakukan atas bantuan BAZNAS Kota Palopo yang bekerjasama dengan beberapa bank antara lain bank BSI dan bank SULSELBAR.

Bagi muzakki yang ingin mengumpulkan zakat, dapat langsung mentransfer ke nomor rekening yang tersedia melalui BAZNAS Kota Palopo. Dana yang ditransfer melalui muzakki secara otomatis akan masuk ke rekening BAZNAS kota Palopo atau ebook tabungan keuangan.

[56] Tawakkal, Bendahara Umum Bidang pengumpulan Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo, wawancara di Masjid Agung Luwu Kota Palopo, tanggal 4 Januari 2025

Tabel 1. Nomor Rekening Masjid Agung Kota Palopo

Bank	Nomor rekening
BSI	702.194.0938
BANK SULSELBAR	550.063.3.7
BRI	……

Sumber: Pengurus Masjid Agung Kota Palopo (2024)

Tabel 2. Penerimanaa Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo

NO	Tahun	Jumlah penerimaan
1	2023	850,162,250
2	2024	……..

Sumber: Penerimanaa Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo (2024)

C. Dana Infak Dan Sedekah pada Masjid Agung Kota Palopo

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal misalnya muzakki, pemerintah, piha lain yang menyediakan sumber daya bagi masyarakat. Para pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan berkaitan dengan pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk laporan pertanggungjawaban dari manajemen/pengelola atas aktivitas pengelolaan sumberdaya yang telah diamanatkan kepadanya. Secara umum, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai: 1) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban,

dan aktiva bersih suatu organisiasi, 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih, 3) Jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya, 4) cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, fan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya, 5) Usaha jasa suatu organisasi.[57]

1. Pengumpulan Dana Infaq Dan Sedekah

Proses pengumpulan dana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kota Palopo secara umum sudah berjaan dengan baik dan inovatif, meskipun masih ada beberapa halangan dan tantangan yang dihadapi. Proses pengumpulan dana Infaq dan Sedekah dilakukan dengan cara yang inovatif dan efektif, yaitu mengunakan metode kotak amal, pengumpulan secara langsung di pengurus dan menggunakan QRIS. Pengumpulan dengan inovasi ini menjadi poin penting keberhasilan Masjid Agung Kota Palopo dalam mengumpulkan dana Infaq dan Sedekah dari warga untuk kesejahteraan bersama. Pelaksanaan metode kotak amal dilukakan dengan menyediakan kotak amal di berbagai penjuru masjid agar Masyarakat yang datang solat dapat langsung Berinfaq atau bahkan Bersedekah. Pengumpulan dana yang kedua yaitu membayar langsung di pengurus Masjid Agung Kota Palopo, khususnya pada bendahara masjid. Pengumpulan dengan car aini biasanya dilakukan oleh orang yang tidak memiliki dompet digital.

[57] Rahman "Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Psak 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)", jurnal of Islamic economic and banking, Vol.6 No.1 2020.

Pengumpulan dana dengan metode ketiga yaitu metode membayar melalui QRIS. Metode ini secara khusus dikembangkan oleh pengurus Masjid Agung Kota Palopo utuk memberikan kemudahan layanan baik dalam pengumpulan dana Infaq dan Sedekah dimanapun dan kapanpun. Metode QRIS ini merupakan metode layanan kemudahan berbasis digital. Artinya semua bisa mengakses layanan ini melalui *smartpohne* masing – masing warga. Sehingga efektiftas akan terjamin dan warga lebih mudah dalam membayar dana infak dan sedekah yang kemudian pengurus Masjid Agung Kota Palopo lebih mudah dalam mengumpulkan dana infak dan sedekah.

2. Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah

Dana Infaq dan Sedekah yang sudah dikumpulkan melalui beberapa metode inovatif yang dibuat oleh Masjid Agung Kota Palopo tentu akan dikelola dan disaurkan agar memberikan manfaat bagi kesejahteraan, khususnya kesejahteraan untuk warga Kota Palopo. Sehingga pelaksanaan pengelolaan dana zis yang disalurkan secara umum sudah tepat sasaran. Yang dimaksud tepat sasaran disini adalah ketika dana infak dan sedekah yang dikelola oleh pengurus Masjid Agung Kota Palopo menggunakannya dengan baik. Seperti untuk membayar tagihan Listrik, air, memberi gaji pengurus, atau untuk disedekahkan kepada orang yang memang berhak yaitu ketika warga Kota Palopo memenuhi kategori delapan asnaf. Sehingga dengan terpenuhinya kategori ini maka dana Infaq dan Sedekah sudah disalurkan secara tepat sasaran.

Jumlah saldo kas yang masuk pada Masjid Agung Kota Palopo tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Rekapitulasi Kas Masjid Agung Kota Palopo tahun 2023

Uraian	Januari	Februari	Maret	April
Kotak Amal	Rp.39.388.000	Rp.37.228.000	Rp.50.340.000	Rp.197.388.000
QRIS	Rp.10.650.000	Rp.2.110.000	Rp.4.110.000	Rp.6.088.000
Jumlah	Rp.50.038.000	Rp.39.388.000	Rp.54.540.000	Rp.203.605.000
Uraian	Mei	Juni	Juli	Agustus
Kotak Amal	Rp.39.978.000	Rp.104.160.000	Rp.35.026.000	Rp.45.057.000
QRIS	Rp.3.267.000	Rp.91.992.000	Rp.2.464.000	Rp.7.415.000
Jumlah	Rp.43.465.000	Rp.198.152.000	Rp.37.490.000	Rp.52.472.000
Uraian	September	Oktober	November	Desember
Kotak Amal	Rp.36.464.000	Rp.34.454.000	Rp.10.650.000	Rp.40.487.000
QRIS	Rp.4.001.000	Rp.4.301.000	Rp.12.034.000	Rp.4.797.000
Jumlah	Rp.40.465.000	Rp.38.755.000	Rp.22.684.000	Rp.45.284.000
Total Kotak Amal			Rp.670.620.000	
Total QRIS			Rp.182.632.000	
Jumlah Keseluruhan			Rp.853.252.000	

Sumber 1: Penerimanaa Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah saldo yang masuk ke kotak amal dan QRIS pada tahun 2023 sebagai berikut:

Jumlah kotak Amal / Jumlah Keseluruhan x 100

670.620.000/853.252.000x100=78,59%

Jumlah QRIS / Jumlah Keseluruhan x 100

182.632.000/853.252.000x100=21,41%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang membayar menggunakan QRIS lebih sedikit daripada membayar secara langsung. Dari data tersebut menunjukkan bahwa yang membayar menggunakan QRIS hanya 21,4% saja sedangkan sisanya sebesar 78,6% membayar secara manual atau tunai. Hal ini tidak terlalu berbeda jauh dari hasil wawancara kepada pengurus Majid Agung Kota Palopo yang mengatakan jika hanya sekitar 30% saja yang membayar QRIS dan sisanya secara manual.

D. Faktor penghambat dalam penghimpunan dana Infaq dan Sedekah Melalui Digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo

1. Kurangnya Sosialiasi

Peluncuran sistem pembayaran QRIS yang dilakukan oleh Masjid Agung di Kota Palopo hingga saat ini belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem ini. Dari observasi yang telah dilakukan banyak warga yang belum sepenuhnya memahami cara kerja serta keuntungan menggunakan aplikasi atau layanan virtual ini, terutama dalam hal pengumpulan dana Infaq dan Sedekah. Masjid agung kota palopo sudah melakukan sosialisasi tapi hanya sebatas orang-orang yang sering datang ke masjid agung saja, masjid agung tidak melakukan sosialisasi di sosial media seperti *facebook* dan *Instagram.* Seperti yang dikatakan bapak Ruslan Mase salah satu pengurus masjid agung kota palopo dalam wawancara secara langsung mengatakan bahwa:

> "Sosialisasi hanya dilakukan di sekitaran masjid agung saja jika ada Masyarakat yang membayar secara manual maka diberitahu bahwa pembayaran juga bisa melalui QRIS atau jika ada Masyarakat yang melihat *barcode* pembayaran QRIS kami."[58]

Maka dari itu diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dan edukasi mengenai sistem QRIS perlu dilakukan agar masyarakat dapat lebih mudah menerima dan memanfaatkannya dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Sosialisasi dapat dilakukan secara langsung atau melalui media social. Diharapkan

[58] Ruslan Mase, Pengurus Masjid Agung Kota Palopo, wawancara di Masjid Agung Luwu Kota Palopo, tanggal 2 Februari 2025

setelah melakukan sosialisasi akan menambah jumlah Masyarakat yang membayar Infaq dan Sedekah melalui QRIS agar pembayarannya lebih mudah dan aman.

2. Ketidakmampuan Masyarakat Menggunakan Aplikasi

Pengetahuan masyarakat Kota Palopo mengenai sistem pengumpulan dana Infaq dan Sedekah secara digital masih tergolong sangat minim, dan banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya menguasai cara penggunaan sistem tersebut. Selain itu, terdapat kecenderungan kurangnya motivasi atau keinginan untuk belajar dan memanfaatkan layanan digital ini, meskipun teknologi semakin berkembang pesat. Akibatnya, hanya sebagian kecil masyarakat yang sudah mulai menggunakan dan memahami manfaat serta cara kerja sistem pengumpulan Infaq dan Sedekah secara digital, sementara sebagian besar lainnya masih merasa asing atau enggan beralih dari metode konvensional. Seperti yang dikatakan Bapak Ruslan Mase salah satu pengurus Masjid Agung Kota Palopo dalam wawancara yang dilakukan secara langsung mengatakan bahwa:

> "Kita tidak dapat memaksa Masyarakat untuk mampu menggunakan teknologi digital QRIS. tapi lebih baik jika semua Masyarakat bisa memakainya dan lebih paham menggunakan system digital QRIS."[59]

Dari pernyataan Bapak Ruslan Mase di atas menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi, agar lebih banyak masyarakat yang terbuka untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang ada. Memang kita tidak dapat memaksa semua orang untuk mampu menggunakan

[59] Ruslan Mase, Pengurus Masjid Agung Kota Palopo, wawancara di Masjid Agung Luwu Kota Palopo, tanggal 2 Februari 2025

teknologi ini terutama bagi para lansia dan anak-anak, tetapi untuk orang dewasa ini adalah sesuatu yang perlu untuk diketahui.

3. Masyarakat Lebih Senang Menggunakan Cara Tradisional

Tingkat kenyamanan masyarakat Kota Palopo dalam menggunakan metode tradisional untuk pengumpulan dana Infaq dan Sedekah masih tergolong sangat tinggi, hal ini terutama disebabkan oleh kebiasaan yang telah lama berlangsung dan keterbatasan pemahaman sebagian orang terhadap teknologi digital. Banyak warga, terutama di kalangan lanjut usia (lansia), yang merasa lebih nyaman dan terbiasa untuk melakukan pembayaran secara manual, karena mereka belum familiar dengan penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Seperti yang di ungkapkan oleh Pengurus Masjid Agung Kota Palopo bidang pengumpulan Infaq dan Sedekah Bapak Wiwien Syamsuddin Toni dalam wawancara penulis mengatakan Bahwa:

> "Memang pembayaran menggunakan QRIS masing sangat kurang karena orang tua yang tidak pandai menggunakan aplikasi QRIS lebih memilih membayar secara manual."[60]

Selain itu, kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai cara menggunakan teknologi tersebut menyebabkan mereka cenderung menghindari beralih ke sistem pembayaran digital, meskipun sistem tersebut menawarkan kemudahan dan efisiensi. Oleh karena itu, masih diperlukan pendekatan yang lebih bijak dan ramah pengguna untuk memperkenalkan sistem QRIS kepada masyarakat, terutama kepada kelompok usia yang lebih tua, agar mereka juga dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi ini.

---

[60] Ruslan Mase, Pengurus Masjid Agung Kota Palopo, wawancara di Masjid Agung Luwu Kota Palopo, tanggal 4 Januari 2025

E. Solusi Penghimpunan Dana Melalui Digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo

Penerapan digitalisasi dalam sistem penghimpunan dana infaq dan sedekah sangatlah bermanfaat bagi Masjid Agung Kota Palopo maupun masyarakat Kota Palopo, dikarenakan dengan sistem penghimpunan dana Infaq dan Sedekah seperti ini lebih efektif, cepat dan lebih aman. Seperti yang dikatakan Pengurus Masjid Agung Kota Palopo bidang pengumpulan Infaq dan Sedekah Bapak Wiwien Syamsuddin Toni dalam wawancara penulis mengatakan bahwa:

> "Pembayaran menggunakan QRIS sangat efektif karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Alhamdulillah selama menggunakan QRIS dari tahun 2023 kami tidak memiliki kendala yang serius. Hanya saja barcode QRIS yang ditempel di sekitar masjid sering hilang."[61]

Penggunakan teknologi digitalisasi dalam pengumpulan dana Infaq dan Sedekah awalnya sudah lama digunakan oleh Masjid Agung Kota Palopo apabila ada muzakki yang ingin mengumpulkan zakat melalui metode via transfer.

Hal ini sejujurnya diharapkan dapat membantu para muzakki secara signifikan pengumpulan dana zakat sehingga akan lebih hemat tenaga, waktu, dan biaya tentunya. Namun keberhasilan dari program penggunaan sistem digitalisasi Scan QR Code atau pun via transfer cenderung belum efektif dalam pengumpulan dana Infaq dan sedekah di Masjid Agung Kota Palopo.

Sebagai upaya optimalisasi penghimpunan dana dana Infaq dan Sedekah, pertama sosialisasi dan pendidikan yang dilakukan pada masyarakat untuk meminimalisir kendala dalam minimnya pemahaman tentang Infaq dan Sedekah.

[61] Wiwien Syamsuddin Toni, Pengurus Bidang pengumpulan Infaq dan Sedekah Masjid Agung Kota Palopo, wawancara di Masjid Agung Luwu Kota Palopo, tanggal 4 Januari 2025

Kedua pengurus Masjid dapat mengadakan sesi demonstrasi atau memasang petunjuk penggunaan di area Masjid serta pengurus Masjid Agung Kota Palopo harus melakukan kerja sama kepada orang-orang yang dikenal baik oleh Masyarakat. Seperti pemerintah setempat atau imam masjid untuk melakukan sosialisasi kepada Masyarakat Kota Palopo. Sosialisasi adalah bagian dari strategi terhadap respon masyarakat, tingkatan ini disebut *Enterprise strategy* yang berkaitan dengan respon masyarakat, setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Dengan kendala SDM yang kurang orang yang memahami teknologi QRIS dapat memberikan wawasan kepada para pengurus Masjid Agung Kota Palopo. Pemberian pelatihan zakat juga diberikan kepada para amil Masjid dalam menghadapi isu terbaru tentang infak dan sedekah, karena tidak menutup kemungkinan permasalahan infak dan sedekah terus berkembang. Strategi ini termasuk dalam kategori fungtional strategy yang berjenis Strategi isu stratejik, fungsi utamanya adalah mengontrol lingkungan, baik lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui.[62]

[62] Yudi Rudi "Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS*"* *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Keuangan Syariah* 1 no. 1 (2024)

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Optimalisasi penghimpunan dana Infaq dan Sedekah Melalui Digital QRIS untuk menjadi lebih transparan, cepat, dan memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal tanpa harus tergantung pada metode pembayaran manual. Untuk mendukung kelancaran sistem ini, Masjid Agung Kota Palopo telah menjalin kerja sama dengan beberapa bank besar, seperti Bank SULSELBAR, BSI, dan BRI, yang berperan dalam menyediakan layanan QR code yang akan dipasang di berbagai titik strategis di masjid. Apapun Faktor-faktor penghambat dalam penghimpunan dana Infaq dan Sedekah Melalui Digital Qris di Masjid Agung Kota Palopo. Adapun faktor penghambat dalam penghimpunan dana Infaq dan Sedekah yaitu: Kurangnya Sosialisasi, Ketidakmampuan masyarakat menggunakan aplikasi**,** Masyarakat lebih nyaman menggunakan cara tradisional.

B. Saran

1. Masjid Agung Kota Palopo dan Pemerintah Kota Palopo agar lebih giat melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai gadget digitalisasi dalam pembayaran Infaq dan Sedekah.
2. Membentuk bidang yang menangani pembayaran secara digitalisasi agar dapat membedakan laporan keuangan pengumpulan dana Infaq dan Sedekah mengunakan sistem digitalisasi atau diesebut juga dengan Qr code sehingga

lebih transparan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

3. Kepada masyarakat muslim Kota Palopo diharapkan memanfaatkan penggunaan layanan digitalisasi pembayaran dana Infaq dan Sedekah karna dapat mempermudah dalam pembayaran zakat

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ani, Nur, Rolies Deby, M. Pasca Nugraha, and Rinaldi Munir. "Pengembangan Aplikasi QR Code Generator Dan QR Code Reader Dari Data Berbentuk Image." *Konferensi Nasional Informatika – KNIF 2011*, 2011. Hlm. 148–55. Jannatul Aulia, and Bashori. "Penyusunan_Kerangka_Berpikir_Dalam_Penelitian." *Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2024, 1–5.

Badan Amil Zakat Nasional." *Laa Maisyir* 6, no. 2 (2019): 246–60.

Davis, F. D.*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly.

Schneier, B. (2015). Data dan Goliath: Pertarungan Tersembunyi untuk Mengumpulkan Data Anda dan Mengendalikan Dunia Anda. W.W. Norton & Company.

Yusuf Al-Qaradawi (2020), Tentang Zakat, termasuk peran Infaq dan Sedekah sebagai bagian dari amal sosial dalam Islam

Neneng Nurhasanah, Dra., M.Hum., Dr. Udin Saripudin, S.H.I., M.A., Dr. Nandang Ihwanudin, S.Ag., M.E.Sy., M. Ridha Taufiq Rahman, S.I.P., M.A. *Manajemen Ziswaf.* (Jakarta: Amzah, 2024).

Faozi, Moh Mabruri, and Awalia Jehan S. "Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon." (2020) 196.

Muhammad Adil, *Pengendalian intern pada penerimaan dan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada badan amil Zakat Nasional (baznas) Sulawesi Selatan*. (Makassar 2019).

RahminiHadi,S.E.,M.Si, *ManajemenZakat,Infaq,danShadaqahdiBadanAmilZakatNasional(BAZNAS)KabupatenBanyumas.* (Jakarta 2020).

Rahma Putri Setyoningsih dkk, *Analisis Penerapan Psak No.109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Pontianak.* (Kota Pontianak 2024)

Jefik Zulfikar Hafizd dan Ditta Mardiatta, *Urgensi Zakat, Infak, Dan Sedekah Di Masa Pendemi Covid-19 Prespektif Maqasid Syariah.* (Cirebon 20

Hartina Husein & Sartika Wali, *Analisis Kepatuhan PSAK No. 109 Akun Zakat, Infak Dan Sedekah.* (Maluku 2020)

Mgs. Afriyan Firdaus dkk, *Penerapan Case Based Reasoning Pada Sistem Manajemen Pengetahuan Pengelolaan Infak Dan Sedekah Berbasis Web.* (Sumatra Seletan, 2021)

Maghfirah, Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinanthe Effectiveness Of Zakat Management In Alleviating Poverty. (Riau 2021)

Jurnal

Agustia, Cantika, Farichatul Muthi'ah, and Rachma Indrarini. "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris

Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan." *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 3632–40.

Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 136–47.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Chandra, Lucky. "Pelaksanaan Pengelolaan Dana Infaq (Studi Kasus Di Lazisnu Loceret)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Hukum Tata Negara* 1, no. 1 (2023): 1–7.

Danial Kusumah, Hanan Nur Syam Bilad. "Jurnal Ekonomi Syariah Jurnal Ekonomi Syariah E-ISSN : 2963-9069." *La Zhulma* 3, no. 2 (2023): 130–38.

Danuri, Muhamad. "Development and Transformation of Digital Technology." *Infokam* XV, no. II (2019): 116–23.

Fikri Haikal, Misbahuddin, and Nur Taufiq Sanusi. "Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2024): 259–69.

Hadziq, M. Fuad. "Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah." *Ekonomi Ziswaf*, 2013, 1–27.

Hastuti, Qurratul 'Aini Wara. "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar." *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. VOL 3, NO 1 (2016) (2017): 49–51.

Hidayat, Asep, and M Irvanda. "Optimalisasi Penyusunan Dan Pemb[illegible] Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance." *Hospitality* 11, no. 1 (2022): 281–90.

Hutagalung, Juniar, Amrullah, Saniman, Widiarti Rista Maya, and Elfitriani. "Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi QRIS Pada Kas Masjid Al-Muslimin." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 1 (2022): 151–60.

Pardede, Piki Darma Kristian, Desi Januari Tafonao, and Erwin Edielis Buulolo.

"Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Nias Selatan 2019/2020." *Jurnal Governance Opinion* 6, no. 2 (2021): 78–89.

Putra, Trisno Wardy. "Penghimpunan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Di

Rachmat, Lukman M. Baga, and Ninuk Purnaningsih. "Penghimpunan Dana Zakat Infaq Sedekah Berdasarkan Intensi Perilaku Muslim Gen Y Dalam Penggunaan Teknologi Digital Payment." *Al-Muzara'Ah* 8, no. 2 (2020): 95–108.

Rattu, Praysi Nataly, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–9.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Warma, Adi. "Evolusi Infaq Dan Perbandingannya Ketika Masih Berada Pada Zaman Rasulullah." *Khazanah :Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2022): 133–40.

Dewi Khodijah, *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Untuk Pemberdayaan Mustahiq Pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin Di Baznas*. (Lumajang 2020) hal 46

Qurratul & Aini Wara Hastuti, *Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar.* (Lampung 2021) hal 10-11

Wahidin Musta'in Billah Dkk, *Peran Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.* (Bekasi 2020) hal 5

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, termaksud dalam Bab 1 angka 3 mengatur bahwa Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

Internet

Saputra, Teguh. "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 347–56.

Agustia, Cantika, Farichatul Muthi'ah, and Rachma Indrarini. "Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non-Tunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan." *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 3632–40. https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/5007/2136.

Ani, Nur, Rolies Deby, M. Pasca Nugraha, and Rinaldi Munir. "Pengembangan

Aplikasi QR Code Generator Dan QR Code Reader Dari Data Berbentuk Image." *Konferensi Nasional Informatika – KNIF 2011*, 2011, 148–55.

Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. "Peranan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2020): 136–47. https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

Chandra, Lucky. "Pelaksanaan Pengelolaan Dana Infaq (Studi Kasus Di Lazisnu Loceret)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Hukum Tata Negara* 1, no. 1 (2023): 1–7.

Danial Kusumah, Hanan Nur Syam Bilad. "Jurnal Ekonomi Syariah Jurnal Ekonomi Syariah E-ISSN : 2963-9069." *La Zhulma* 3, no. 2 (2023): 130–38.

Danuri, Muhamad. "Development and Transformation of Digital Technology." *Infokam* XV, no. II (2019): 116–23.

Fikri Haikal, Misbahuddin, and Nur Taufiq Sanusi. "Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2024): 259–69.

Hadziq, M. Fuad. "Fikih Zakat, Infaq Dan Sedekah." *Ekonomi Ziswaf*, 2013, 1–27. http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf.

Hastuti, Qurratul 'Aini Wara. "Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar." *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. VOL 3, NO 1 (2016) (2017): 49–51. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2282/1869.

Hidayat, Asep, and M Irvanda. "Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance." *Hospitality* 11, no. 1 (2022): 281–90.

Hutagalung, Juniar, Amrullah, Saniman, Widiarti Rista Maya, and Elfitriani. "Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi QRIS Pada Kas Masjid Al-Muslimin." *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 1 (2022): 151–60.

Jannatulaulia, And Bashori.

"Penyusunan_Kerangka_Berpikir_Dalam_Penelitian." *Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 2024, 1–5.

Maghfiroh, Mifta Wahidatul, and Ahmad Kholiqul Amin. "DALAM SOAL CERITA Menjadikan Aktivitas Tersebut Sulit Diamati Dengan Alat Bantu Indera , Namun Dapat Yang Digunakan Siswa Dalam," no. 46 (2024): 198–209.

Mudzakir Ilyas. "Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih)." *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 77–88. https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.26.

Nezha, Rachidi. "No Masjid Agung Luwu Kota Palopo Title," 2014, 1–203.

Pardede, Piki Darma Kristian, Desi Januari Tafonao, and Erwin Edielis Buulolo. "Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Nias Selatan 2019/2020." *Jurnal Governance Opinion* 6, no. 2 (2021): 78–89.

Putra, Trisno Wardy. "Penghimpunan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional." *Laa Maisyir* 6, no. 2 (2019): 246–60.

Rachmat, Lukman M. Baga, and Ninuk Purnaningsih. "Penghimpunan Dana Zakat Infaq Sedekah Berdasarkan Intensi Perilaku Muslim Gen Y Dalam Penggunaan Teknologi Digital Payment." *Al-Muzara'Ah* 8, no. 2 (2020): 95–108. https://doi.org/10.29244/jam.8.2.95-108.

Rattu, Praysi Nataly, Novie R Pioh, and Stefanus Sampe. "Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–9.

Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. "n.d.

Saputra, Teguh. "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 347–56.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

"Tugas-Dan-Wewenang-Pengurus-Masjid2," n.d.

Warma, Adi. "Evolusi Infaq Dan Perbandingannya Ketika Masih Berada Pada Zaman Rasulullah." *Khazanah :Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2022): 133–40.

L A M P I R A N

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Petunjuk Wawanacara

1. Dimohon untuk menuliskan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Berikut disampaikan beberepa pertanyaan yang harus Bapak/Ibu jawab dengan jujur sesuai dengan hasil keadaan sebenarnya
3. Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara bersifat terstruktur, yang artinya pengawawancara mengajukan pertanyaan khusus yang telah direncanakan sebelumnya
4. Hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber akan dicatat langsung maupun menggunkan alat bantu lainnya seperti alat perekam.

Wakatu dan Tempat Pelaksanaan

Tanggal/Bulan/Tahun : 04 / Januari / 2025

Tempat : Masjid Agung Luwu Kota Palopo

Identitas Peneliti

Nama : Pebri

NIM : 2003030088

Fakultas : Syariah

Judul Penelitian : Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq Dan Sedekah Melaui Digital Qris (Pada Masjid Agung Kota Palopo

Identitas Narasumber

Nama :

NIP :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Apakah di Masjid Agung sudah Menggunakan Qris dalam pembayaran Infaq dan Sedekah	Sudah
	Berapa Banyak orang yang menggunakan Qris dalam membayar Infaq dan Sedelah	Lumayan banyak
	Seberapa perlu Qris di Masjid Agung	Sangat perlu
	Menurut anda lebih efektif pembayaran tunai atau menggunakan digital Qris	Menurut saya lebih efektif Pembayaran Qris
	Bagaimana pendapat Masyarakat terhadap perkembang teknologi digital Qris atau system Qr Code di Masjid Agung	Sangat bagus Menurut Penggunaya terutama di kalangan anak muda
	Apakah Masyarakat sudah mengetahui bahwa sudah ada pembayaran melalui digital Qris di masjid agung	Sudah karena beberapa Qr Code Sudah ditempel di beberapa tempat di masjid
	Jumlah Indaq dan Sedekah yang masuk pada tahun 2023-2024	850. 182. 850,00
	Pada tahun berapa Masjid Agung Menggunakan Qr Code	Dari tahun 2022
	Apa saran Bapak/Ibu terhadap penelitian yang saya lakukan di Masjid Agung ini	

Palopo, 04 Januari 2025

Narasumber

Wiwien Syamsuddin Toni

NIP :

Pewawancara

Pebri

NIM : 2003030088

Petunjuk Wawanacara

1. Dimohon untuk menuliskan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan
2. Berikut disampaikan beberepa pertanyaan yang harus Bapak/Ibu jawab dengan jujur sesuai dengan hasil keadaan sebenarnya
3. Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara bersifat terstruktur, yang artinya pengawawancara mengajukan pertanyaan khusus yang telah direncanakan sebelumnya
4. Hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber akan dicatat langsung maupun menggunkan alat bantu lainnya seperti alat perekam.

Wakatu dan Tempat Pelaksanaan

Tanggal/Bulan/Tahun : 04 / Januari / 2025

Tempat : Masjid Agung Luwu Kota Palopo

Identitas Peneliti

Nama : Pebri

NIM : 2003030088

Fakultas : Syariah

Judul Penelitian : Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq Dan Sedekah Melaui Digital Qris (Pada Masjid Agung Kota Palopo

Identitas Narasumber

Nama : Ruslan Mase

Pekerjaan : Pengurus masjid Agung Kota Palopo

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah di Masjid Agung sudah Menggunakan Qris dalam pembayaran Infaq dan Sedekah?	Sudah
2.	Berapa Banyak orang yang menggunakan Qris dalam membayar Infaq dan Sedelah?	Hal ini tidak diketahui Pasti. Tapi banyak yang Membayar QRIS terutama di hari Jumat
3.	Seberapa perlu Qris di Masjid Agung?	Sangat Perlu
4.	Menurut anda lebih efektif pembayaran tunai atau menggunakan digital Qris?	Lebih Efektif Menggunakan Qris
5.	Bagaimana pendapat Masyarakat terhadap perkembang teknologi digital Qris atau system Qr Code di Masjid Agung?	Beberapa orang yang bersedekah Pakai Qris berkata sangat baik.
6.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap ketidakmampuan Masyarakat dalam menggunakan pembayaran QRIS?	Kita tidak dapat Memaksa Masyarakat untuk Mampu Menggunakan Qris. Tapi lebih baik jika Semua Masyarakat bisa Menggunakan Qris.
7.	Kenapa Masyarakat lebih banyak membayar infak dan	

	sedekah secara manual daripada menggunakan QRIS?	karena belum banyak yang mengetahui jika disini sudah bisa bayar pakai Qris
8.	Apakah sudah ada sosialisasi kepada Masyarakat terhadap pembayaran Infaq dan Sedekah melalui Qris?	untuk sosialisasi hanya dilakukan di sekitaran Masjid saja
9.	Apa saran Bapak/Ibu terhadap penelitian yang saya lakukan di Masjid Agung ini?	

Palopo, 04 Januari 2025

Narasumber

Pekerjaan:

Pewawancara

Pebri

NIM: 20830300088

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS SYARIAH
Jl. AgatisKel. BalandaiKec. Bara Kota Palopo 91914 Telp (0471) 3207276
Email: fakultassyariah@iainpalopo.ac.id - Website : www.syariah.iainpalopo.ac.id

Nomor : 59/In.19/FASYA/PP.00.9/01/2025 Palopo, 13 Januari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal
Perihal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Yth. **Kepala DPMPTSP Kota Palopo**
di-
Palopo

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Pebri
NIM	: 2003030088
Program Studi	: Hukum Ekonomi Syariah
Tempat Penelitian	: Masjid Agung Kota Palopo
Waktu Penelitian	: 1 (Satu) Bulan

Untuk mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi untuk Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan Judul: **"Optimalisasi Penghimpunan Dana Infaq dan Sedekah melalui Digital Qris (Studi pada Mesjid Agung Kota Palopo)".**

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan,

Muhammad Tahmid Nur

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODALDAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsppip@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0051/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: **PEBRI**
Jenis Kelamin	: L
Alamat	: RSS. Blok. A.3 No. 02 Balandai Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2003030088

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

OPTIMALISASI PENGHIMPUNAN DANA INFAQ DAN SEDEKAH MELALUI QRIS (STUDI PADA MESJID AGUNG KOTA PALOPO)

Lokasi Penelitian	: Masjid Agung Luwu Palopo
Lamanya Penelitian	: 17 Januari 2025 s.d. 17 Maret 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan- ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 17 Januari 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:
1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instasi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3 . Hasil Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP

Pebri, lahir di Palopo pada tanggal 1 Februari 2003. Penulis merupakan anak Ketiga dari Empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Bernama Bapak Drs. Muh Nafsir dan Ibu yang bernama Drs. Hj. Nurpati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Rss Balandai, Kec. Bara, Kab. Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 24 Temmalebba. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 8 Kota Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Kota Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMK. Setelah lulus SMK di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.